

**ANALISIS PERGESERAN PENGGUNAAN BAHASA
DAERAH DALAM KOMUNIKASI MASYARAKAT
DI DESA SIMPANG KABUPATEN SELUMA
PROVINSI BENGKULU**

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam
Bidang Ilmu Tadris Bahasa Indonesia



Oleh

**ZELTA ANDRIANI
NIM 2011290074**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2024**

**ANALISIS PERGESERAN PENGGUNAAN BAHASA
DAERAH DALAM KOMUNIKASI MASYARAKAT
DI DESA SIMPANG KABUPATEN SELUMA PROVINSI
BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan dalam
Bidang Ilmu Tadris Bahasa Indonesia



Oleh

**ZELTA ANDRIANI
NIM 2011290074**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Zelta Andriani
NIM : 2011290074
Program Studi : Bahasa Indonesia
Jurusan : Tadris
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Pergeseran Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Komunikasi Di Desa Simpang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu**" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Oktober 2024
Mahasiswa yang menyatakan



Zelta Andriani
NIM. 2011290074



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Analisis Pergeseran Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Komunikasi di Desa Simpang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu”** yang disusun oleh: **Zelta Andriani, NIM. 2011290074** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Selasa Tanggal 01 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S. Pd) dalam Bidang Bahasa Indonesia.

Ketua

Drs. Sukarno, M.Pd

NIP. 196102052000031002

Sekretaris

Betti Dian Wahyuni, M.Pd

NIPPPK. 198103302023212015

Penguji I

Dr. Azizah Aryati, M.Ag

NIP. 197212122005012007

Penguji II

Vebbi Andra, M.Pd

NIP. 198502272011011009

Bengkulu, Oktober 2024

Mengetahui,

Dekan,

Dr. Mus Mulyadi, M. Pd

NIP. 197005142000031004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172
Website: www.uinfashengkulu.ac.id

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **ANALISIS PERGESERAN PENGGUNAAN BAHASA DAERAH DALAM KOMUNIKASI DI DESA SIMPANG KABUPATEN SELUMA PROVINSI BENGKULU**

Nama : **Zelta Andriani**

NIM : **2011290074**

Program Studi : **Tadris Bahasa Indonesia**

Jurusan : **Bahasa Indonesia**

Fakultas : **Tarbiyah dan Tadris**

Disetujui oleh: Pembimbing

Pembimbing I

**Bengkulu,
Pembimbing II**

2024

Dr. Khermarjah, M.Pd.I
NIP 1963122319930320002

Wenny Aulia Sari, M. Pd.
NIPPPK 198806142023212035

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris Bahasa

M. Hidayaturrahman, M.Pd.I.
NIP 197805202007101002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172
Website: www.uinfashengkulu.ac.id



NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Zelta
NIM : 2011290074

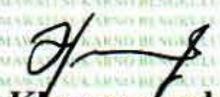
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

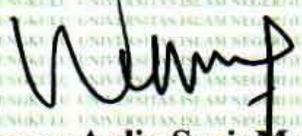
Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i:

Nama : Zelta Andriani
NIM : 2011290074
Judul : **Analisis Pergeseran Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Komunikasi di Desa Simpang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I, **Pembimbing II** **Bengkulu, 2024**


Dr. Khermaynah, M.Pd.I
NIP 1963122319930320002


Wenny Aulia Sari, M. Pd.
NIPPPK 198806142023212035

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id



PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

- Nama** : Zelta Andriani
- NIM** : 2011290074
- Prodi** : Tadris Bahasa Indonesia
- Jurusan** : Tarbiyah
- Fakultas** : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul “Analisis Pergeseran Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Komunikasi di Desa Simpang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu” telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan sidang munaqosyah skripsi.

Pembimbing I

**Bengkulu,
Pembimbing II**

2024

Dr. Khermamah, M.Pd.I
NIP 1963122319930320002

Wenny Aulia Sari M. Pd.
NIPPPK 198806141203212035

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang tiada terhingga, Sholawat berserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Junjungan kita Baginda Rasulullah SAW atas risalah yang dibawahnya. Sebuah karya yang terakhir diantara usaha dan doa-doa orang yang saya cintai, karya ini saya tulis untuk dipersembahkan kepada:

1. Persembahan yang utama dan paling utama kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.
2. Kepada kedua orang tua saya, Bapak (Risdianto) dan Ibu (Zaltita) yang telah bekerja keras demi membesarkan dan mendidik saya sehingga saya dapat menjadi seperti ini,selalu mendoakan saya ,memberikan dukungan. Terimakasih telah memberikan saya kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang baik.
3. Kepada diri saya sendiri, terimakasih telah kuat sampai sejauh ini, tetap bertahan dan mampu menyelesaikan apa yang sudah dimulai.
4. Kepada saudara saya(Alm.Rahmat dan Esty) terimakasih sudah memberikan dukungan selama ini.
5. Kepada Dosen Pembimbing Akademik saya (Khosi'in, M.Pd) terimakasih bapak sudah banyak membimbing dan mengajari saya cara membaca al- qur'an yang benar.
6. Kepada Dosen Pembimbing saya Ibu Dr. Khermarinah, M.Pd.I (Pembimbing I) dan Ibu Wenny Aulia Sari, M.Pd (Pembimbing II) saya ucapkan terimakasih banyak karena sudah dengan sabar membimbing saya dalam menyusun skripsi saya.
7. Kepada Yessica Tamara Idola saya, thankyou for the motivation and encouragement you have given me so far.
8. Kepada teman saya Deka Mardatillah saya ucapkan terimakasih teman karena selama penyusunan skripsi sudah banyak membantu saya dan menemani saya ke lokasi penelitian.
9. Kepada Dosen UINFAS yang selama ini telah mengajar saya, terimakasih atas ilmunya dan semoga ilmu yang saya terima bisa bermanfaat untuk kedepan nya.

10. Dan juga teman- teman seperjuangan Prodi Tadris Bahasa Indonesia kelas C yang selama 4 tahun telah bersama dan saling membantu.
11. Serta alamater, agama, bangsa, dan negara yang saya banggakan.



MOTTO

”Jangan protes sama proses”
(Yessica Tamara)

“Semangat terus apapun hasilnya yang penting kamu sudah berusaha”

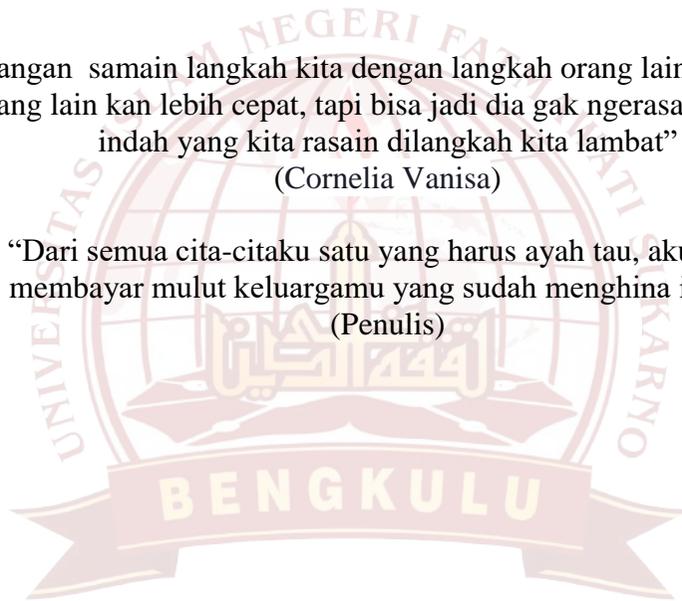
(Shani Indira)

“Jangan samain langkah kita dengan langkah orang lain, langkah orang lain kan lebih cepat, tapi bisa jadi dia gak ngerasain hal-hal indah yang kita rasain dilangkah kita lambat”

(Cornelia Vanisa)

“Dari semua cita-citaku satu yang harus ayah tau, aku ingin membayar mulut keluargamu yang sudah menghina ibuku”

(Penulis)



ABSTRAK

Zelta Andriani, 2024. Analisis Pergeseran Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Komunikasi Di Desa Simpang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Pembimbing I : Dr.Khermarinah, M.Pd.I dan Pembimbing II Wenny Aulia Sari, M.Pd.

Kontak bahasa yang terjadi pada masyarakat multibahasa menyebabkan berbagai peristiwa-peristiwa kebahasaan. Salah satu peristiwa kebahasaan tersebut adalah pergeseran bahasa. Dalam hal ini seorang atau sekelompok orang meninggalkan bahasa pertama atau bahasa guyup dan beralih menggunakan bahasa kedua. Penelitian mengenai pergeseran bahasa pada masyarakat Kampung Desa Simpang Kabupaten Seluma bertujuan untuk mendeskripsikan wujud penggunaan bahasa masyarakat berdasarkan ranah usia, yaitu anak-anak, remaja, dan dewasa.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Berdasarkan data wujud penggunaan bahasa Serawai dan bahasa Indonesia dengan sumber data masyarakat Desa Simpang kabupaten Seluma yang diperoleh dengan menggunakan metode simak, yaitu teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat serta metode cakap atau wawancara pada kasus fenomena pergeseran bahasa dihasilkan temuan bahwa bahasa Serawai yang merupakan bahasa guyup masyarakat desa Simpang mengalami pergeseran berat.

Masyarakat dewasa, meski mampu menggunakan bahasa Serawai secara aktif, namun menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia secara dominan pada wujud penggunaan bahasa mereka. Masyarakat remaja meski mampu memahami bahasa Serawai, namun tidak mampu menggunakan bahasa Serawai secara aktif, sedangkan anak-anak sangat kesulitan bahkan tidak mampu lagi menggunakan bahasa Serawai. Indikasi lain yaitu keberadaan bahasa Indonesia yang seyogyanya telah menggeser keberadaan bahasa Serawai tergeser oleh bahasa Indonesia. Hal tersebut terlihat dari wujud penggunaan bahasa anak-anak yang secara aktif dominan menggunakan bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Pergeseran Bahasa, Komunikasi, Masyarakat.

ABSTRACT

Zelta Andriani, 2024. Analysis of Shifts in the Use of Regional Languages in Communication in Simpang Village, Seluma Regency, Bengkulu Province. Supervisor I: Dr.Khermarinah, M.Pd.I and Supervisor II Wenny Aulia Sari, M.Pd.

Language contact that occurs in multilingual communities causes various linguistic events. One of these linguistic events is language shift. In this case, a person or group of people abandons their first language or geyup language and switches to using a second language. Research on language shifts in the Simpang Village community, Seluma Regency aims to describe the forms of language use in the community based on age domains, namely children, teenagers and adults.

The type of research used by researchers is qualitative. Based on data on the form of use of the Serawai language and Indonesian using data sources from the Simpang Village community, Seluma district, which were obtained using the listening method, namely the proficient listening technique, the proficient non-involvement listening technique, the recording technique, and the note-taking technique as well as the proficient method or interview in cases of phenomena. The language shift resulted in the finding that the Serawai language is the common language of the Simpang village community experiencing heavy shifts.

Adults, even though they are able to use the Serawai language actively, show dominant use of Indonesian in their language use. Even though teenagers are able to understand the Serawai language, they are not able to use the Serawai language actively, while the children have great difficulty and are no longer even able to use the Serawai language. Another indication is the existence of the Indonesian language which should have displaced the Serawai language by Indonesian. This can be seen from the form of children's active use of language dominantly uses Indonesian.

Keywords: language shift, communication, public.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan berkah, rahmat, serta hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, tak lupa rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan kepada orang tua, saudara, dan teman-teman yang sudah memberikan dukungan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang tepat. Skripsi ini berisi tentang *“Analisis pergeseran penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi masyarakat di Desa Simpang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu”*

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh. gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (UINFAS) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

- 1 Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang sudah memberikan fasilitas untuk kelancaran penulis selama di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- 2 Dr. Mus Mulyadi, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang sudah memberikan fasilitas kepada mahasiswa dalam kelancaran perkuliahan dan semua urusan yang ada di Fakultas.

- 3 M. Hidayaturrehman, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bahasa, Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, terima kasih sudah memberikan kemudahan dalam semua urusan yang berkaitan dengan jurusan Dakwah.
- 4 Heny Friantary, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bahasa, Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, terima kasih sudah membantu dan memberi kemudahan dalam urusan yang berkaitan dengan jurusan Dakwah.
- 5 Vebbi Andra, M.Pd selaku Kepala Program Studi Ilmu Tadris Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa, Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, terima kasih sudah memberikan kemudahan dalam semua urusan perkuliahan.
- 6 Khosi'in, M.Pd., Si selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu selama proses studi.
- 7 Dr. Khermarinah, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah membimbing dan arahannya selama proses kesempurnaan skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.
- 8 Wenny Aulia Sari, M.pd selaku pembimbing II yang tidak pernah bosan dan sangat sabar dalam membimbing, selalu memberikan arahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- 9 Kedua orang tua yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
- 10 Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmu dengan ikhlas.
- 11 Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN

Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan layanan dengan dalam hal administrasi.

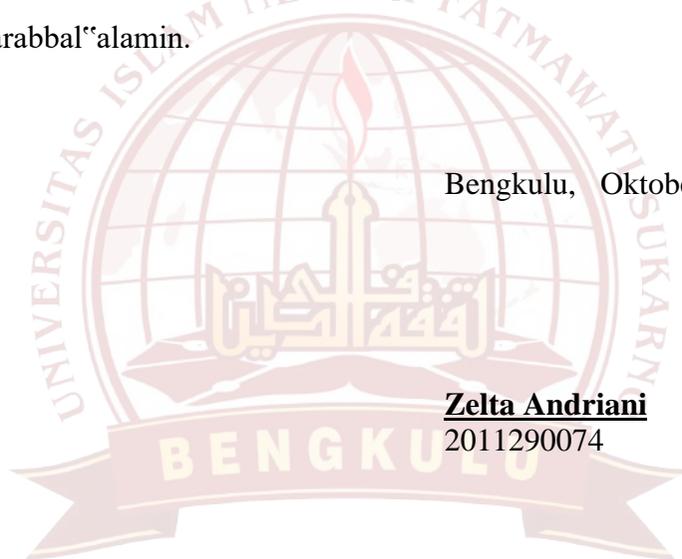
12 Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan baik Aamiin Yarabbal*alamin.

Bengkulu, Oktober 2024

Zelta Andriani

2011290074



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
NOTA PEMBIMBING	v
PENGESAHAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN

A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Bahasa.....	12
2. Hakikat Bahasa.....	13
3. Fungsi Bahasa	15
4. Bentuk Bahasa.....	17
5. Pergeseran Bahasa.....	19
6. Model Pergeseran Bahasa dan Kepunahan Bahasa	24

7. Bahasa Daerah.....	29
8. Sociolinguistik.....	30
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	36

BAB III METOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Keabsahan Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan atau kata manusia. Pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti atau makna, yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar.

Pergeseran bahasa berarti suatu guyup atau komunitas meninggalkan suatu bahasa sepenuhnya untuk memakai bahasa lain. Pergeseran bahasa (language shift) terjadi pergeseran dari bahasa satu ke bahasa lain atau bahasa yang tidak tergeser oleh bahasa lainnya. Ada dua kondisi masyarakat dengan sebuah bahasa yang mengalami pergeseran yaitu migran minoritas dan nonmigran mayoritas. Bergesernya bahasa Ibu dalam berkomunikasi masyarakat setempat baik dalam ranah keluarga, pendidikan, dan sosial. Para penutur yang lebih tua akan menggunakan bahasa tradisional dalam banyak situasi dan para penutur yang lebih muda akan lebih banyak menggunakan bahasa domain. Pergeseran bahasa juga dapat dilihat dari beberapa karakteristik pertama, bahasa

tradisional yang tergantikan oleh bahasa baru dalam pergeseran bahasa dianggap inferior. Selain itu ada pulaketidakseimbangan peminjaman kata. Tentu saja pergeseran bahasa terjadi ketika para orang tua yang bilingual dalam suatu komunitas bahasa hanya mengajarkan bahasa baru pada anak-anaknya. Ketika ada gejala yang menunjukkan bahwa penutur suatu komunitas bahasa mulai memilih menggunakan bahasa baru dalam daerah-daerah tertentu yang menggantikan bahasa lama. Hal ini, memberikan sinyal bahwa proses pergeseran bahasa sedang berlangsung (Sumarsono dan Partana, 2002: 231).

Di sekolah, anak diharapkan untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat. Akan tetapi seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya dalam proses pembelajaran siswa dominan menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah. Kekurangan biasanya komunikasi dalam Bahasa Indonesia, itu sendiri biasanya dikarenakan dalam keseharian, baik di lingkungan keluarga dan lingkungannya, jarang sekali menggunakan bahasa kedua yaitu Bahasa Indonesia. Dalam konteks Indonesia, Bahasa Ibu selalu mengarah pada bahasa daerah tertentu atau disebut bahasa lokal, hal ini. Disebabkan oleh keberagaman suku dan wilayah yang memiliki bahasa yang berbeda-beda. Bahasa Ibu dalam bahasa Inggris disebut native language adalah bahasa pertama yang dikuasai atau diperoleh.

Menurut Leech terdapat lima fungsi-fungsi bahasa yaitu (1)informasion, (2)ekspresif, (3)direktif, (4)estetis,dan (5)fatis. Fungsi infomasional dalam fungsi bahasa yang berfungsi memberikan informasi kepada lawan bicara,informasi yang disampaikan kepada lawan tutur tentu dengan bahasa yang dapat dimengerti lawan tutur.Fungsi ekspresif yaitu fungsi bahasa sebagai pengungkapan perasaan dan sikap penuturnya. Perasaan berkaitan dengan keadaan bathin penutur pada saat bertutur misalnya perasaan, sedih, marah, dan gundah. Fungsi direktif penutur membuat lawan tutur melakukan kegiatan yang sesuai dengan keinginannya. Fungsi estetis berkaitan dengan keindahan bahasa yang dihasilkan melalui kata kata, frasa, klausa, dan juga kalimat. Pada saat dituturkan, bunyi yang dihasilkan juga tampak memiliki nilai estetis seperti adanya asonansi,aliterasi,intonasi,rima dan lain sebagainya. Fungsi fatis bahasa adalah untuk memelihara hubungan baik penutur dengan lawan penutur.Dalam metode fatis, penutur memberikan respon positif kepada lawan tutur sehingga lawan tutur merasa dihargai (Leech, 1993: 63).

Desa Simpang merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Seluma Utara dan termasuk dalam wilayah Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Desa Simpang adalah satu desa dari 182 desa yang terdapat di kabupaten seluma dengan 20 kelurahan dan 14 kecamatan. Memiliki luas wilayah kurang lebih 2.310 hektar dan sudah ditempati oleh kurang lebih 2.192 jiwa terbagi menjadi 405 KK. Desa

Simpang ditempati oleh empat etnis yang dominan yaitu etnis Serawai dengan 75% penduduk, etnis Jawa 15% penduduk, Pendatang 10% penduduk, bisa dikatakan di desa Simpang Kec. Seluma Utara, Kab. Utara, Provinsi Bengkulu dihuni oleh penduduk yang beretnis Serawai.

Pergeseran bahasa merupakan fenomena sosiolinguistik yang sangat rentan terjadi pada masyarakat pengguna lebih dari satu bahasa. Kedudukan dan fungsinya tidak lagi sesuai dengan kedudukan dan fungsi yang diberikan kepadanya. Bahasa daerah tidak lagi mendapatkan tempat sebagai lambang kebanggaan dan identitas daerah, begitu juga fungsinya tidak lagi menjadi bahasa komunikasi utama dalam kehidupan keluarga dan masyarakat pendukungnya, serta tidak lagi digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah dasar. Dengan kata lain kedudukan dan fungsi bahasa daerah saat ini mulai tergeser oleh keberadaan bahasa Indonesia (Kusumawati, 2018).

Kartomihardjo mengemukakan kajian sosiolinguistik mempelajari hubungan antara pembicara dan pendengar, berbagai macam bahasa dan variasinya, penggunaannya sesuai dengan berbagai faktor penentu, baik faktor kebahasaan maupun lainnya, serta berbagai bentuk bahasa yang hidup dan dipertahankan di dalam suatu masyarakat. Gagasan ini dapat ditafsirkan bahwa pengertian sosiolinguistik mencakupi bidang kajian yang luas tidak hanya menyangkut wujud formal bahasa dan variasi bahasa, melainkan juga menyangkut

penggunaan bahasa di masyarakat. Nilai sosiokultural dan variasi penggunaan bahasa dalam interaksi sosial. Kondisi umum yang terjadi di Indonesia adalah dalam satu masyarakat digunakan lebih dari satu bahasa (Kartomihardjo, 1988: 4). Situasi demikian disebut situasi bilingualisme. Kajian pemilihan bahasa dalam masyarakat di Indonesia berkaitan dengan permasalahan pemakaian bahasa pada masyarakat dwibahasa atau multibahasa. Hal ini disebabkan situasi kebahasaan pada masyarakat Indonesia sekurang-kurangnya ditandai oleh pemakaian dua bahasa, yaitu bahasa daerah sebagai bahasa pertama (bahasa ibu), bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, dan bahasa asing.

Bagi sociolinguistik konsep bahwa bahasa adalah alat atau berfungsi untuk menyampaikan pikiran dianggap terlalu sempit, yang menjadi persoalan sociolinguistik adalah “siapa yang bicara bahasa, kapan an sampai kapan berakhir”. Oleh karena itu, fungsi-fungsi bahasa itu, antara lain, dapat dilihat dari sudut penutur, pendengar, topik, kode, dan amanat pembicaraan.

Sebagai sebuah sistem, bahasa selain bersifat sistematis juga bersifat sistemis. dengan sistem matis maksudnya bahasa itu tersusun menurut suatu pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. sedangkan sistemis artinya sistem bahasa itu bukan merupakan sebuah sistem tunggal melainkan terdiri dari sejumlah subsetem,yakni subsestem fonologi,

subsestern morfologi, subsestern sintaksis dan subsestern liksikon (Chaer, 2004: 11).

Menurut Chaer dan Agustina (2004:15) dilihat dari sudut penutur, maka bahasa itu berfungsi personal atau pribadi. Maksudnya, si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya. Penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. Dalam hal ini pihak pendengar juga dapat menduga apakah penutur sedih, marah, atau gembira. Dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, maka bahasa itu berfungsi direktif, yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Di sini bahasa itu tidak “hanya membuat pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang dimau pembicara.

Bahasa daerah adalah bahasa yang berbeda dari bahasa resmi suatu negara dan dipergunakan oleh sebagian warga negara tersebut. Bahasa daerah disebut juga sebagai bahasa tradisional, bahasa ibu, atau bahasa etnik. Selain itu bahasa daerah juga termasuk dalam kebudayaan Indonesia. Indonesia merupakan negara yang kaya akan bahasa dan adat istiadat. Indonesia memiliki ribuan pulau, dan kebudayaan pulau tersebut mempunyai lebih dari satu bahasa daerah lainnya. Bahasa daerah bisa diartikan sebagai bahasa yang umum dan lazim digunakan di suatu daerah. Dalam lingkup Internasional bahasa daerah diartikan sebagai tradisional yang dipergunakan di dalam sebuah wilayah negara oleh warga

negara yang secara numerik membentuk kelompok yang populasinya lebih kecil dari populasi lainya di negara tersebut. Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan dalam suatu wilayah atau suatu daerah di sebuah negara dan dipergunakan dalam berkomunikasi sehari-hari oleh warga di daerah tersebut. Jumlah penutur bahasa daerah tersebut haruslah lebih sedikit daripada jumlah populasi keseluruhan di negara tersebut. Jika jumlah penutur lebih banyak, maka bahasa tersebut adalah bahasa nasional.

Kata bahasa sendiri mempunyai arti yaitu kemampuan dari manusia untuk menuturkan sesuatu hal kepada manusia lain baik dengan menggunakan kata, tanda maupun gerak tubuh. Seperti yang sudah kita ketahui begitu banyak sekali bahasa daerah yang digunakan sebagai alat berkomunikasi setiap harinya dimasyarakat setempat. Hal ini dikarenakan tidak seluruh masyarakat mengerti penggunaan Bahasa Indonesia yang baku. masyarakat merasa canggung menggunakan bahasa indonesia diluar secara formal atau resmi oleh karna itu, masyarakat lebih cenderung menggunakan bahasa indonesia yang telah terafiliasi oleh bahasa daerah secara pengucapan maupun arti bahasa tersebut.

Kebiasaan menggunakan bahasa daerah ini sedikit banyak akan berpengaruh terhadap penggunaan bahasa indonesia yang merupakan bahasa resmi negara indonesia. Bahasa sangatlah berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari seiring dengan perkembangan era globalisasi yang makin maju

maka tingkat bahasa juga sangat penting.tapi kita lihat sekarang ini bahasa daerah dan bahasa indonesia secara bersamaan dalam melakukan komonikasi satu sama lain.fenomena ini sangat banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari dikalangan orang tua,tapi yang lebih parahnya lagi para remaja atau anak sekolah juga sudah mengikuti dialek-dialek tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh bahwa salah satu penyebab penggunaan bahasa serawai menurun adalah penutur asli bahasa serawai kurang menggunakan bahasa daerah mereka sendiri, mereka lebih senang menggunakan bahasa lain terlebih lagi pada remaja, bahkan ketika berbicara atau berdiskusi dengan sesama suku . Menurut informan tersebut, saat ini sulit untuk mengenal apakah yang diajak berbicara atau ditemui adalah suku serawai atau suku lain.Yang lebih miris lagi, ada beberapa dari teman sesama suku serawai lebih memilih untuk menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah lain daripada menggunakan bahasanya sendiri ketika mereka berkomunikasi. Di samping itu, migrasi atau perpindahan penduduk merupakan salah satu faktor yang perlu dicermati dalam hal eksistensi suatu bahasa di suatu daerah, baik itu bahasa daerah asli maupun bahasa daerah pendatang. Jika sejumlah penduduk pindah, bahasa pun akan ikut berpindah. Apalagi saat ini, transportasi antarwilayah yang lancar dan sarana komunikasi yang sudah canggih menjadi pendukung utama perpindahan penduduk.

Alasan peneliti memilih pergeseran bahasa selain tertarik dengan penelitian ini, dengan adanya penelitian ini akan menghasilkan temuan-temuan yang bersifat ilmiah dan dapat teruji kebenarannya, sehingga dari penelitian ini bisa menjawab dan memberikan solusi yang tepat dalam memberikan jawaban dari masalah pergeseran bahasa yang dialami oleh masyarakat. Bahasa daerah yang seharusnya mempunyai kedudukan sebagai lambang kebanggaan dan identitas daerah, serta fungsinya sebagai bahasa komunikasi utama dalam kehidupan keluarga dan masyarakat penduduknya telah tergantikan oleh bahasa lain. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena peneliti ingin mengkaji apa yang menyebabkan terjadinya pergeseran bahasa tersebut. Fenomena inilah yang mendorong calon peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pergeseran Bahasa dalam Komunikasi Masyarakat di Desa Simpang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Bentuk Pergeseran Penggunaan Bahasa Daerah dalam Komunikasi di Desa Simpang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu?”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah, untuk :
“Mendeskripsikan bentuk pergeseran penggunaan bahasa daerah di desa Simpang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kontribusi penelitian terhadap bidang keilmuan yang dipelajari, bisa juga manfaat untuk budaya atau masyarakat tertentu, Dalam penelitian, manfaat dibagi menjadi 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk kajian sosiolinguistik, terutama teori pergeseran bahasa. Penelitian ini juga dapat menambah informasi dan referensi mengenai fenomena pergeseran bahasa dalam interaksi sosial masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini :

a. Bagi Guru

Guru lebih efektif mengarahkan dan membimbing peserta didiknya tentang pentingnya menjaga dan melestarikan bahasa daerah sendiri. Memberikan

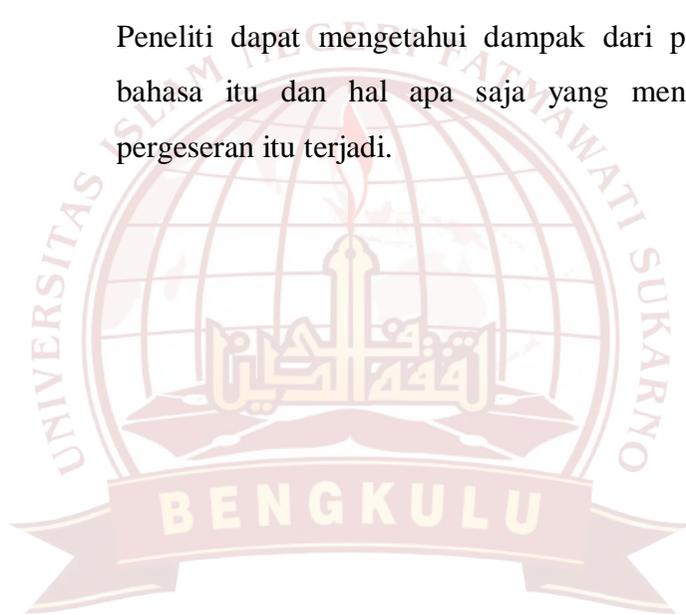
masukannya berupa pengetahuan tentang seberapa penting menjaga keaslian bahasa daerah sendiri.

b. Bagi Siswa

Siswa memiliki kesadaran atas pentingnya menggunakan bahasa daerah dengan baik dan ikut serta berperan dalam melestarikan bahasa sendiri.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui dampak dari pergeseran bahasa itu dan hal apa saja yang menyebabkan pergeseran itu terjadi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan peranan terpenting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan manusia untuk saling berinteraksi maupun berkomunikasi. Menurut KBBI bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga merupakan percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, maupun sopan santun.

Rintonga mengungkapkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambing bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. Yang Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua arti atau makna, yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar (Devianty, 2017). Bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota bahasa juga merupakan sebuah sistem, artinya bahasa itu bukanlah

sejumlah unsur yang terkumpul secara tak beraturan. Bagaimana bunyi kalimat itu secara keseluruhan bahasa adalah sistematis artinya bahasa itu dapat diuraikan atas satuan-satuan terbatas yang terkombinasikan dengan kaidah-kaidah. Bahasa merupakan sistem tanda bunyi ujaran yang bersifat arbitrer atau sewenang-wenang (Dhieni, 2009: 114).

2. Hakikat Bahasa

Bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi. Sebagai sebuah sistem bahasa selain bersifat sistematis juga bersifat sistemis. Secara sistematis bahasa maksudnya tersusun menurut suatu pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Sedangkan sistemis artinya sistem bahasa itu bukan merupakan sebuah sistem tunggal, melainkan terdiri dari sejumlah subsistem, yakni subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem leksikon. Setiap bahasa memiliki sistem yang berbeda dari bahasa lainnya. Sistem bahasa yang dibicarakan di atas adalah berupa lambang-lambang dalam bentuk bunyi (Sumarsono, 2014:18).

Bahasa itu bersifat dinamis, maksudnya bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Perubahan itu dapat terjadi pada tataran kronologis, morfologi, sintaksis, semantik, dan

leksikon. Tampak jelas biasanya pada tataran leksikon bahasa itu beragam, artinya meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu dikenakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda maka bahasa, menjadi beragam, baik dalam tataran fonologis, morfologi, sintaktis maupun pada tataran leksikon bahasa itu bersifat manusiawi artinya bahasa sebagai alat komunikasi verbal yang hanya dimiliki manusia (Chaer, 2014: 15). Oleh karena itu, fungsi-fungsi bahasa itu antara lain dapat dilihat dari sudut penutur, pendengar, topik, kode, dan amanat pembicaraan. Dilihat dari segi penutur, maksudnya si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang diturkannya. Dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, maka bahasa itu berfungsi direktif yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Di sini bahasa itu tidak hanya membuat si pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang dimau si pembicara. Bila dilihat dari segi kontak antara penutur dan pendengar maka bahasa disini berfungsi fatik. Interpersonal dan Halliday menyebutnya intraksional yaitu fungsi menjalin hubungan memelihara memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial. Bila dilihat dari segi topik ujaran, maka bahasa itu berfungsi refrensial.

3. Fungsi Bahasa

Berkaitan dengan fungsi bahasa, Keraf mengatakan bahwa bahasa mempunyai empat fungsi yaitu : (1) sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, (2) alat komunikasi, (3) alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, dan (4) alat mengadakan kontrol sosial (Keraf, 1994: 3). Secara rinci keempat fungsi bahasa dijelaskan sebagai berikut.

a. Alat untuk Menyatakan Ekspresi Diri Ekspresi diri

Berarti mengungkapkan segala hal yang dirasakan oleh pikiran dan perasaan manusia. Bahasa menyatakan segala sesuatu yang digunakan oleh manusia sebagai media untuk membebaskan diri dari persoalan-persoalan dan tekanan hidup yang dialaminya. Bahasa dapat mendorong manusia mengekspresikan dirinya agar menarik perhatian orang lain. Dalam hal ini bahasa digunakan sebagai alat untuk mencari perhatian orang lain terhadap hal-hal yang dirasakan penutur.

b. Alat Komunikasi

Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan fungsi bahasa yang bersifat intrapersonal karena bahasa digunakan sebagai alat untuk saling bertukar pikiran dan perasaan antar manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, tentunya manusia tidak akan lepas dari kegiatan komunikasi dengan media bahasa. Dengan begitu manusia dapat menciptakan kerjasama dengan sesama warga.

c. Alat Mengadakan Integrasi dan Adaptasi Sosial

Dalam kehidupan manusia selalu membutuhkan eksistensi untuk diterima dan diakui oleh masyarakatnya. Dalam pembentukan eksistensi itulah, manusia akan melakukan integrasi dan adaptasi dengan menggunakan bahasa sebagai perantaranya. Dalam proses ini, dengan bahasa seorang anggota masyarakat akan mengenal dan mempelajari segala adat istiadat, tingkah laku dan tata krama masyarakatnya. Oleh karena itu, secara sosial kolektif bahasa mempunyai peran penting sebagai media untuk membentuk keharmonisan kehidupan masyarakat dalam proses integrasi dan adaptasi sosial.

d. Alat Mengadakan Kontrol Sosial

Bahasa akan dimobilisasi oleh seseorang sebagai usaha untuk mempengaruhi pikiran dan tindakan orang. Hampir setiap hari kegiatan kontrol sosial akan terjadi dalam masyarakat. Misalnya orang tua yang menasehati anak-anaknya, kepala desa yang memberikan penerangan dan penyuluhan pada warganya. Untuk itu, diperlukan kemampuan penggunaan bahasa yang baik dan komunikatif. Dengan menggunakan bahasa yang baik dan komunikatif, maka seseorang bisa mempengaruhi pikiran dan tindakan orang lain sesuai dengan yang diharapkannya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh segenap masyarakat

untuk mengekspresikan diri, mengadakan integrasi (adaptasi sosial), dan untuk mengadakan kontrol sosial.

4. Bentuk Bahasa

Menurut Divisi Kebahasaan dan Jurnalistik, bentuk bahasa terdiri atas dua unsur yakni unsur segmental dan unsur suprasegmental. Unsur segmental terdiri atas fonem, suku kata, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

- Fonem adalah satuan bahasa yang terkecil dilambangkan dengan huruf mulai dari A sampai dengan Z ditambah kh, ng, ny, dan sy. Suku kata satuan bunyi yang terdiri atas vokal saja atau paduan antara konsonan dan vokal.
- Morfem (semua imbuhan: awalan, akhiran, sisipan, dan gabungan awalan dan akhiran).
- Kata (seluruh kosakata).
- Frasa (gabungan kata yang menduduki sebuah fungsi (subyek,obyek, predikat, keterangan) dalam kalimat. Contoh: 1) Para Siswa – menulis karangan – tentang kebersihan kota. Kalimat tersebut terdiri atas tiga frasa. 2) Anak tetangga kami – sakit keras. Terdiri atas dua frasa.
- Klausa kelompok kata/bahasa kalimat yang berpotensi menjadi kalimat. Contoh: Masyarakat menuntut penurunan harga sedangkan pengusaha ingin menaikkan harga. Masyarakat menuntut penurunan

harga (klausa I), pengusaha ingin menaikkan harga (klausa II). Dengan demikian kalimat tersebut terdiri atas dua klausa. Kalimat adalah kelompok kata yang memiliki kesatuan arti.

- Kalimat sedikitnya mengandung dua fungsi, yakni subjek dan predikat.
- Wacana adalah bagian dari komunikasi berupa dialog atau paragrafparagraf. Contoh: Adik mandi (Adik

Unsur suprasegmental berupa intonasi.
Intonasi meliputi:

- a. tekanan (keras, sedang, lembut);
- b. nada (tinggi rendah ujaran);
- c. durasi (panjang pendek waktu pengucapan dan perhentian yang membatasi arus ujaran). Dalam bahasa tulis unsur suprasegmental ditandai dengan tanda baca. Seperti tanda tanya (?) untuk kalimat tanya, tanda seru (!) untuk kalimat perintah, dan tanda titik untuk kalimat berita.

Unsur suprasegmental berfungsi membedakan makna kalimat yang diucapkan. Dalam bentuk yang sama, kalimat dapat berbeda makna, bila diucapkan dengan tekanan, intonasi, atau perhentian yang berbeda. Contoh:

- a. Para siswa baru pergi ke luar kota.

Pembaca dapat memberi intonasi sebagai berikut:

- 1) Para siswa/baru pergi ke luar kota. Bermakna; para siswa **belum lama pergi**.
 - 2) Para siswa baru/pergi ke luar kota. Bermakna; **para siswa baru** yang pergi ke luar kota.
- b. Rumah-rumah dinas lama tidak berpenghuni.
- 1) Rumah-rumah dinas/lama/tidak berpenghuni. Bermakna; dalam waktu yang lama rumah-rumah dinas tidak dihuni.
 - 2) Rumah-rumah dinas lama/tidak berpenghuni. Bermakna; rumahrumah dinas tua yang tidak berpenghuni.

5. Pergeseran Bahasa

Pergeseran bahasa berkaitan dengan fenomena sosiolinguistik yang terjadi akibat adanya kontak bahasa. Pergeseran bahasa menyangkut masalah penggunaan bahasa oleh seorang penutur atau sekelompok penutur yang bisa terjadi akibat perpindahan dari satu masyarakat tutur ke masyarakat tutur lain. Bila satu kelompok baru datang ke tempat lain dan bercampur dengan kelompok setempat, maka akan terjadilah pergeseran bahasa (language shift). Kelompok pendatang ini akan melupakan sebagian bahasanya dan ‘terpaksa’ memperoleh bahasa setempat. Alasannya karena kelompok pendatang ini harus menyesuaikan diri dengan situasi baru tempat mereka berada. Kelompok pendatang ini akan mempergunakan dua bahasa, yaitu bahasa nasional dan bahasa daerah setempat,

pergeseran bahasa sebagai fenomena di mana suatu komunitas meninggalkan suatu bahasa sepenuhnya untuk memakai bahasa (Sumarsono, 2004: 231).

Pergeseran dan pemertahanan bahasa ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Keduanya merupakan hasil kolektif dari pilihan bahasa (language choice). Pergeseran bahasa itu terjadi manakala masyarakat pemakai bahasa memilih suatu bahasa baru untuk mengganti bahasa sebelumnya. Dengan kata lain, biasanya pergeseran bahasa itu terjadi karena masyarakat bahasa tertentu beralih ke bahasa lain, biasanya bahasa dominan atau utama dan berprestise, lalu digunakan dalam ranah-ranah pemakaian bahasa yang lama, pemertahanan bahasa dalam masyarakat bahasa tetap menggunakan bahasa-bahasa secara kolektif atau secara bersama-sama dalam ranah-ranah pemakaian tradisional.

Ada tiga topik utama sebagai identifikasi pemertahanan dan pergeseran bahasa (Garcia, 2011):

- 1) Habitat dan pengukuran derajat dan lokasi bilingualisme di sepanjang dimensi sosiologis yang relevan.
- 2) Psikis, proses sosial dan budaya dan hubungan mereka dengan stabilitas atau perubahan penggunaan bahasa yang biasa digunakan.
- 3) Perilaku terhadap bahasa, termasuk perilaku sikap, perilaku kognitif perilaku yang berlebihan.

Terdapat beberapa faktor-faktor pergeseran bahasa yaitu:

Peristiwa pergeseran bahasa setidaknya disebabkan oleh beberapa faktor, beberapa diantaranya yakni:

1) Industrialisasi

Industrialisasi adalah suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industrialisasi juga bisa diartikan sebagai suatu keadaan dimana masyarakat berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam (spesialisasi), gaji, dan penghasilan yang semakin tinggi. Industrialisasi adalah bagian dari proses modernisasi dimana perubahan sosial perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan inovasi teknologi. Dalam industrialisasi ada perubahan filosofi manusia di mana manusia mengubah pandangan lingkungannya menjadi lebih kepada rasionalitas (tindakan atas pertimbangan, efisiensi, dan perhitungan, tidak lagi mengacu kepada moral, emosi, kebiasaan atau tradisi).

2) Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu unit- ke unit yang lain. Migrasi merujuk pada perpindahan untuk menetap permanen yang dilakukan oleh imigran, sedangkan turis dan pendatang untuk jangka waktu pendek tidak dianggap sebagai imigran. Walaupun demikian, migrasi pekerja musiman (umunya untuk periode kurang dari satu tahun) sering dianggap

sebagai bentuk migrasi. PBB memperkirakan ada sekitar 190 juta imigran internasional pada tahun 2005, sekitar 3% dari populasi dunia. Sisanya tinggal di negara kelahiran mereka atau negara penerusnya.

3) Politik

Politik (dari bahasa Yunani :politikos, yang berarti dari, untuk, atau yang berkaitan dengan warga negara), adalah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara. Pengertian ini merupakan upaya penggabungan antara berbagai definisi yang berbeda mengenai hakikat politik yang dikenal dalam ilmu politik.

4) Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi tidak jarang pula secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang

5) Mobilitas sosial

Mobilitas adalah pergerakan atau perpindahan, sedangkan sosial adalah berkaitan dengan masyarakat. Jadi mobilitas sosial adalah suatu proses pergerakan naik (social climbing) atau turunnya (social sinking) status seseorang atau kelompok masyarakat.

6) Jumlah penutur

Jumlah penutur ialah jumlah atau banyaknya masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut sehingga secara langsung ataupun tidak langsung itu merupakan salah satu cara untuk mempertahankan suatu bahasa agar tidak terjadi pergeseran.

7) Konsentrasi pemukiman

Konsentrasi pemukiman ialah fokus kepada pemukiman di mana seseorang berada dan selalu menggunakan bahasa di mana ia berada atau menyesuaikan bahasa setempat.

Pergeseran bahasa terjadi pada masyarakat yang Dwibahasa. Kedwibahasaan tersebut kemungkinan dimulai ketika penduduk melakukan migrasi sehingga terjadi kontak budaya yang berujung pada kontak bahasa pula dengan penduduk asli yang memiliki bahasa yang berbeda. Keadaan itu pun akhirnya membuat mereka menanggalkan atau tidak memakai kembali bahasa asli mereka. Pristiwa pergeseran bahasa yang terjadi akan berujung pada dua hal, yakni apakah bahasa resepien yang mengalami pergeseran

tersebut berujung pada kepunahan atau tetap bertahan dengan memungsikan dua bahasa (dwibahasa).

6. Model Pergeseran Bahasa dan Kepunahan Bahasa

Pergeseran bahasa secara sederhana bermakna bahwa sebuah komunitas bahasa tidak lagi menggunakan bahasa tertentu tetapi berpindah ke bahasa lain. Ketika pergeseran bahasa terjadi, masyarakat pada umumnya secara kolektif berpindah dari bahasa yang digunakan oleh orang tua mereka. Pergeseran bahasa umumnya mengacu pada proses penggantian satu bahasa dengan bahasa lain dalam repertoir linguistik suatu masyarakat. Dengan demikian, pergeseran bahasa mengacu pada hasil proses penggantian satu bahasa dengan bahasa lain (Hombberger, 2006).

Menurut Batibo (2005:89), ada tiga model pergeseran bahasa, yaitu sebagai berikut:

1. Pergeseran bahasa hanya dapat terjadi jika ada keadaan dwibahasa karena tidak ada komunitas yang mampu meninggalkan bahasanya. Kdwibahasaan dapat terjadi karena latar belakang budaya masyarakat yang majemuk dan menyebabkan bahasa ibu dalam masyarakat setempat bergeser.
2. Agar penutur suatu bahasa tertarik pada bahasa lain, harus ada perbedaan yang signifikan antara prestise dan status antara kedua bahasa tersebut. Jika satu

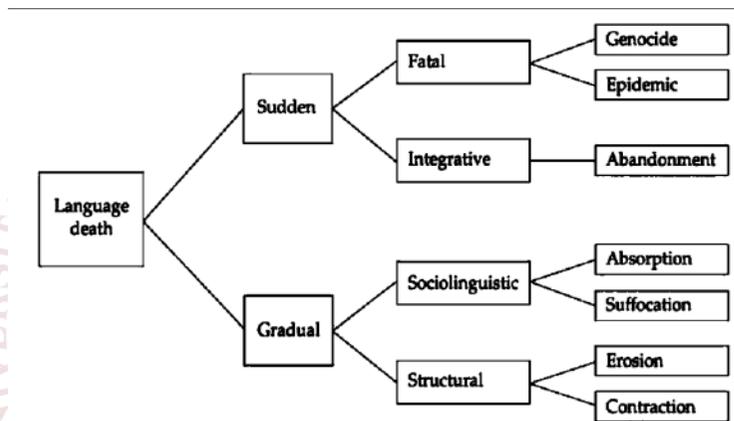
bahasa menjadi lebih dominan, menjadi bahasa mayoritas, dan menjadi lebih berprestise atau bahkan mungkin lebih “superior” daripada bahasa lain, bahasa tersebut dipastikan dapat bertahan, sedangkan lainnya dalam beberapa generasi akan ditinggalkan oleh penuturnya. Tidak jarang bahasa yang ditelantarkan oleh penuturnya itu lambat laun mengakibatkan kepunahan bahasa.

3. Laju pergeseran bahasa sangat bergantung pada jumlah tekanan (atau ketertarikan) dari bahasa dominan di satu sisi, dan level perlawanan dari bahasa minoritas di sisi lain. Ketidakberdayaan suatu bahasa minoritas untuk tetap bertahan pada awalnya disebabkan oleh adanya kontak bahasa minoritas dengan bahasa kedua sehingga masyarakat setempat mengenal dua bahasa dan menjadi dwibahasawan yang akhirnya mengalami persaingan dalam penggunaannya dan menyebabkan pergeseran bahasa pertama .

Kepunahan bahasa terjadi jika bahasa tidak lagi digunakan sebagai alat komunikasi atau sosialisasi. Kepunahan bahasa dapat terjadi melalui pengabaian suatu bahasa oleh penuturnya, tidak digunakannya bahasa di ranah mana pun, hilangnya penuturnya atau tidak berfungsinya strukturnya. Proses pergeseran bahasa dan kepunahan bahasa saling terkait karena

biasanya suatu bahasa menjadi punah ketika penuturnya beralih ke bahasa lain.

Proses kepunahan bahasa secara berlevel dan tiba-tiba menurut model bilingualisme oleh Batibo ditunjukkan secara skematis pada Gambar dibawah ini. untuk digunakan meskipun masih ada dalam bentuk yang disederhanakan.



Menurut Batibo terdapat beberapa indikator bahasa yang terancam punah, yang dapat dibagi menjadi tiga kategori. Kategori pertama adalah terkait sikap di mana penutur suatu bahasa mengembangkan sikap negatif terhadapnya dan oleh karena itu menjadi ambivalen dalam kesetiaan mereka dan acuh tak acuh dalam mengajarkan bahasa kepada anak-anak mereka. Kategori indikator kedua adalah terkait penggunaan bahasa di mana tidak hanya transmisi bahasa menjadi tidak aktif tetapi juga bahasa digunakan di sangat sedikit, terutama ranah

primer. Selain itu, jumlah penutur semakin berkurang saat mereka beralih ke bahasa dominan. Terakhir, kategori ketiga adalah yang terkait dengan struktur bahasa di mana bahasa menjadi sangat terbatas dalam variasi gaya dan struktur tersebut secara drastis terkikis atau disederhanakan (Batibo, 2005: 65). Pada saat yang sama terjadi reduksi leksikal yang substansial, sehingga bahasa tersebut tidak dapat lagi digunakan secara efektif dalam wacana apapun.

Jenis Indikator			Indikator Umum						
Sikap Bahasa			<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pengembangan sikap negatif terhadap bahasa sendiri ❖ Loyalitas bahasa yang ambivalen ❖ Ketidakpedulian tentang transfer bahasa kepada anak-anak ❖ Asosiasi bahasa ibu dengan status ekonomi dan sosial yang rendah 						

Penggunaan Bahasa			<ul style="list-style-type: none"> ❖ Transmisi bahasa yang tidak aktif kepada anak-anak ❖ Pengurangan ranah pengguna ❖ Berkurangnya jumlah penutur 						
Struktur Bahasa			<ul style="list-style-type: none"> ❖ Variasi gaya terbatas ❖ Erosi struktual dan penyederhanaan ❖ Pengurangan leksikal 						

Dorian menyatakan kepunahan bahasa hanya dapat dipakai bagi pergeseran total di dalam satu guyup saja dan pergeseran itu terjadi dari satu bahasa ke bahasa yang lain, bukan dari ragam bahasa yang satu ke ragam bahasa yang lain dalam satu bahasa (Dorian, 1981: 18). Artinya, bahasa yang punah tidak tahan terhadap persaingan bahasa yang lain, bukan karena persaingan prestise antarragam bahasa dalam satu bahasa. Berdasarkan penjelasan Dorian ini, dapat disimpulkan bahwa

kepunahan bermakna terjadinya pergeseran total dari satu bahasa ke bahasa yang lain dalam satu guyup tutur.

7 . Bahasa Daerah

Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan dalam suatu wilayah di sebuah negara dan digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh warga di daerah tersebut. Jumlah penutur bahasa daerah 22 tersebut haruslah lebih sedikit dari pada jumlah populasi keseluruhan di negara tersebut. Jika jumlah penutur lebih banyak, maka bahasa tersebut adalah bahasa nasional. Kata bahasa sendiri memiliki arti yaitu kemampuan dari manusia untuk menuturkan sesuatu hal kepada manusia lain baik dengan menggunakan kata, tanda maupun gerak tubuh. Bahasa daerah yang jumlah penuturnya relatif besar, wilayah pemakaiannya relatif luas, dan didukung oleh adat-istiadat dan budaya yang kuat (termasuk karya sastranya) dapat dipastikan tidak akan ditinggalkan oleh para penuturnya, setidaknya dalam jangka waktu yang relatif lama. Akan tetapi bahasa daerah yang jumlah penuturnya relatif sedikit dengan wilayah pemakaian yang juga relatif sempit, ada kemungkinan akan ditinggalkan oleh para penuturnya, dan berahli menggunakan bahasa Indonesia (Chaer, 2004: 228).

Bahasa daerah perlu terus dibina dan dilestarikan dalam rangka mengembangkan serta memperkaya perbendaharaan Bahasa Indonesia dan khazanah

kebudayaan nasional sebagai salah satu unsur kepribadian bangsa. Oleh karena itu, bahasa daerah perlu terus dibina dan dipelihara agar tetap mampu menjadi ungkapan budaya masyarakatnya yang mendukung kebhinekaan budaya sebagai unsur kreativitas dan sumber kekuatan bangsa. Sejalan dengan itu, perlu ditingkatkan penelitian, pengkajian, dan pengembangan bahasa dan sastra daerah.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: a) Bahasa daerah perlu terus dibina, dilestarikan, dan dipelihara dengan baik oleh masyarakat pendukungnya, b) Pembinaan dan pelestarian bahasa daerah dilakukan dalam rangka pengembangan bahasa Indonesia, c) Pembinaan dan pengembangan bahasa daerah bertujuan untuk mengembangkan dan memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia dan memperkaya khazanah kebudayaan nasional sebagai salah satu sarana identitas nasional (kepribadian bangsa), d) Pemeliharaan bahasa daerah bertujuan agar bahasa daerah tersebut tetap mampu menjadi ungkapan budaya masyarakatnya, dan e) Penelitian, pengkajian, dan pengembangan bahasa daerah (termasuk sastranya) perlu ditingkatkan.

8. Sociolinguistik

a. Pengertian Sociolinguistik

Sociolinguistik mengkaji hubungan bahasa dengan masyarakat, mengaitkan dua bidang yang dapat dikaji secara terpisah yaitu bahasa oleh linguistik dan bahasa

oleh masyarakat. Sociolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. Mendefinisikan sociolinguistik sebagai linguistik institusional yang berkaitan dengan pertautan bahasa dengan orang-orang yang memakai bahasa itu. Sebagai objek, bahasa tidak dilihat atau didekati sebagai bahasa sebagaimana dilakukan oleh linguistik umum, melainkan dilihat atau didekati sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat (Chaer, 2010).

b. Masalah-Masalah Sociolinguistik

Konferensi sociolinguistik pertama yang berlangsung di University of California, yang merumuskan tujuh dimensi yang merupakan masalah dalam sociolinguistik. Ketujuh dimensi tersebut adalah: 1) Identitas sosial dari penutur; 2) Identitas sosial dari pendengar yang terlibat dalam komunikasi; 3) Lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi; 4) Analisis sinkronik dan diakronik dari dialek-dialek sosial; 5) Penilaian sosial yang berbeda oleh penutur akan perilaku bentuk-bentuk ujaran; 6) Tingkatan variasi dan ragam linguistik; dan 7) Penerapan praktis dari penelitian sociolinguistik.

Sociolinguistik menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakaiannya di dalam masyarakat. Ini berarti bahwa sociolinguistik memandang

bahasa pertama-tama sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi, serta bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu. Dalam interaksi sosial terjadi saling pengaruh. Orang yang lebih aktif akan mendominasi interaksi itu. Dengan kata lain, apabila sesuatu bahasa lebih banyak dipakai, maka bahasa itu akan berkembang. Sebaliknya bahasa yang tidak banyak dipakai, kosakatanya akan terdesak oleh pemakaian bahasa yang lebih dominan.

Masyarakat tutur yang terbuka, artinya mempunyai hubungan dengan masyarakat tutur lain tentu akan mengalami kontak bahasa. Kontak bahasa mengakibatkan berbagai peristiwa kebahasaan, yaitu bilingualisme atau kedwibahasaan, diglosia (keadaan dalam masyarakat yang terdapat dua variasi dari satu bahasa yang berdampingan dan memiliki peran masing-masing), alih kode, campur kode, interferensi (saling pengaruh akibat adanya kontak bahasa), integrasi (unsur bahasa lain yang digunakan dalam bahasa tertentu dan dianggap menjadi warga bahasa tersebut), konvergensi, dan pergeseran bahasa. Selain itu, ada empat dinamika bahasa, yaitu, 1) Perubahan bahasa, 2) Pergeseran bahasa, 3) Pemertahanan bahasa, dan 4) Kepunahan bahasa (Saleh, 2006).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian ini. Beberapa penelitian telah dilakukan sekaitan dengan fokus penelitian.

Peneliti yang pertama adalah peneliti yang dilakukan oleh Yuliawati (2008) dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Situasi Kebahasaan di Wilayah Pangandaran Suatu Kajian Sociolinguistik tentang Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa*” (Yuliawati, 2008). Masalah yang dibahas adalah dalam domain apa saja bahasa Sunda, Jawa, dan Indonesia dipakai di wilayah Pangandaran dan gejala kebahasaan apa yang terjadi di wilayah Pangandaran yang menunjukkan pola-pola pergeseran bahasa dan pemertahanan bahas. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Masyarakat Pangandaran adalah komunitas multilingual dan juga diglosia yang dominan menguasai tiga bahasa yaitu bahasa Sunda, Jawa, dan Indonesia; (2) Bahasa Sunda digunakan di semua domain yang penulis observasi, yakni domain keluarga, pendidikan, pemerintahan, dan perdagangan. Sementara itu, bahasa Indonesia cenderung digunakan dalam domain-domain yang cenderung formal seperti

aktifitas pemerintahan dan pendidikan, sedangkan bahasa Jawa digunakan dalam domain perdagangan dan keluarga; (3) Peristiwa kebahasaan yang terjadi di wilayah Pangandaran adalah alih kode (code switching) dan campur kode (code mixing). Peristiwa ini terjadi sebagai bentuk adanya pemilihan bahasa (language choice).

Peneliti yang kedua adalah peneliti yang dilakukan oleh Syaifudin (2008) dalam bentuk skripsi yang berjudul *“Pola Pergeseran Bahasa Jawa pada Masyarakat Wilayah Perbatasan Jawa-Sunda Dalam Ranah Keluarga di Losari Kabupaten Brebes”* (Syaifudin 2008). Masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana pola pergeseran bahasa Jawa-Sunda dalam ranah keluarga di Losari Kabupaten Brebes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergeseran bahasa Jawa pada masyarakat wilayah perbatasan Jawa-Sunda dalam ranah keluarga di Losari Kabupaten Brebes telah mengalami pergeseran bahasa berdasarkan peran masing-masing anggota keluarga. Hal ini dapat dilihat pada pola hubungan masing-masing anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari mereka

Peneliti yang ketiga adalah peneliti yang dilakukan oleh Suartini (2012) dalam bentuk skripsi yang berjudul *“Pergeseran Bahasa Bali di Lokasi Transmigrasi Desa Raharja Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo”* (Suartini, 2012). Masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana pola pergeseran bahasa masyarakat

Bali di lokasi transmigrasi desa Raharja Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo?, (2) Bagaimana karakteristik pergeseran bahasa masyarakat Bali di lokasi transmigrasi desa Raharja Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo?, (3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pergeseran bahasa masyarakat Bali di lokasi transmigrasi desa Raharja Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergeseran bahasa masyarakat Bali dalam ranah keluarga diasumsikan dapat terjadi, hal ini dibuktikan dengan pemerolehan data penelitian yaitu percakapan masyarakat Bali dalam ranah keluarga yang berbeda-beda kasta, semua bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan tingkatan kasta sehingga bahasa yang digunakan dominan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dialek Gorontalo.

Peneliti yang keempat adalah peneliti yang dilakukan oleh Suartini (2012) dalam bentuk skripsi yang berjudul "*Pergeseran Bahasa-Bahasa Daerah di Sulawesi Selatan: Kasus Pergeseran Bahasa Bugis, Makassar, Toraja, dan Enrekang*" (Suartini, 2012). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan pergeseran bahasa meskipun pada tingkat yang berbeda-beda. Bahkan, Lukman mengungkapkan bahwa pergeseran bahasa di Sulawesi Selatan sudah waktunya untuk mendapat perhatian khusus.

Penelitian yang kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulis Triyono (2006) yang menjelaskan bahwa *“Pergeseran Bahasa Daerah Akibat Kontak Bahasa Melalui Pembauran”* (Triyono, 2006). Tulisan ini membahas tentang empat hal permasalahan, yaitu : (1) Situasi kebahasaan dan pergeseran mother language (bahasa ibu) warga 13 transmigran asal Jawa yang bermukim di desa Sukamaju, Luwu Timur; (2) Faktor yang berpengaruh terhadap pergeseran bahasa di kalangan masyarakat transmigran; (3) Perbedaan pergeseran bahasa antara wilayah permukiman yang homogen dan heterogen; dan (4) Faktor yang dominan berpengaruh terhadap pergeseran bahasa.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan bentuk kerangka yang dianalogi oleh peneliti untuk melakukan penelitian berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, selain itu juga berfungsi sebagai peta konsep dalam penelitian ini. Kerangka berfikir ini untuk membantu supaya tidak terjadi penyimpangan dalam penelitian (Sugiyono, 2013: 60).

Beranjak dari sosiolinguistik sebagai salah satu cabang ilmu yang mempelajari bahasa dan hubungannya dengan masyarakat, yaitu salah satunya adalah dwibahasa dan multibahasa yang merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan lebih dari satu bahasa.

Desa Simpang adalah sebuah wilayah yang menampakkan penggunaan bahasa lebih dari satu dalam masyarakat. Bahasa daerah di wilayah ini adalah bahasa Serawai. Ditambah dengan adanya kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, maka hal ini sangat memungkinkan untuk terjadinya dwibahasa atau multibahasa yakni bahasa Serawai dan bahasa Indonesia. Peristiwa tersebut terjadi pula pada masyarakat di Desa Simpang Kabupaten Seluma. Dalam hal ini, ada dua bahasa yang terlihat dalam masyarakat yakni, bahasa Serawai dan bahasa Indonesia.

Untuk melihat bagaimana fenomena pergeseran bahasa itu terjadi maka peneliti akan mengamati penggunaan bahasa masyarakat Desa Simpang, yaitu; bahasa Serawai, dan bahasa Indonesia yang memungkinkan terjadi pada berbagai situasi atau konteks yang berbeda, antara lain; penggunaan bahasa pada anak-anak, penggunaan bahasa pada remaja, penggunaan bahasa dalam lingkungan keluarga, dan penggunaan bahasa dalam lingkungan bertetangga. Data-data di atas akan dianalisis hingga sampai pada temuan

Analisis Pergeseran Penggunaan
Bahasa Daerah Dalam Komunikasi di
Desa Simpang



Bentuk Pergeseran
Bahasa



Sikap Bahasa

Penggunaan Bahasa

Struktur Bahasa

- Pengembangan sikap negatif terhadap bahasa sendiri
- Loyalitas bahasa yang ambivalen
- Ketidakpedulian tentang transfer bahasa kepada anak-anak
- Asosiasi bahasa ibu dengan status ekonomi dan sosial yang rendah

- Transmisi bahasa yang tidak aktif kepada anak-anak
- Pengurangan rana pengguna
- Berkurangnya jumlah penutur

- Variasi gaya terbatas
- Erosi Struktural dan penyederhanaan
- Pengurangan leksikal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dipergunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa pada masyarakat Desa Simpang. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber dilakukan secara purposive, dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Mukhtar, 2013).

Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Oleh karena itu, proses penelitian pendekatan kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar. Kemudian dikaitkan dengan kaidah-kaidah pemikiran yang digunakan dalam penelitian. Subjek penelitian dengan pendekatan kualitatif mencakup semua aspek atau bidang kehidupan manusia, yakni

manusia dan semua yang dipengaruhi olehnya, metode kualitatif tidak secepat dalam menganalisis data seperti halnya penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang diinginkan peneliti turun ke lapangan kemudian menanyakan secara mendalam, mengamati secara langsung. Peneliti mencari data secara menyeluruh dari berbagai sumber yang meliputi perangkat desa, remaja, dan masyarakat Desa Simpang. Penulis meneliti permasalahan tentang penggunaan Bahasa di kalangan remaja, faktor internal dan faktor eksternal penggunaan Bahasa.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Simpang Kecamatan Seluma Utara, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu.

Alasan memilih lokasi tersebut karena sebagian dari masyarakatnya merupakan masyarakat pendatang dan banyak juga sebagian dari mereka yang masyarakat asli tidak menggunakan bahasa dari daerah mereka sendiri. Selain itu juga penggunaan Bahasa daerah pada kalangan remaja mulai mengalami pergeseran dan percampuran dengan bahasa lainnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah ibu Mili, bapak Mintar dan bapak Arsan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari masyarakat di desa Simpang.

1. Data Primer

Data Primer dalam penelitian adalah data yang diperoleh melalui wawancara. Data ini merupakan hasil dari wawancara dengan masyarakat desa Simpang Kabupaten Seluma yang dianalisis sehingga dapat ditemukan pergeseran bahasa dalam komunikasi di desa Simpang. Adapun sumber data primer ini adalah narasumber atau yang menjadi sumber didapkatkan nya data primer yaitu, bapak Mintar, bapak Arsan, dan Ibu Mili selaku masyarakat desa Simpang.

2. Data Skunder

Berbeda dengan data primer, data skunder dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat mendukung data primer berkaitan dengan analisis pergeseran penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi di desa Simpang Kabupaten Seluma. Data berupa dokumentasi dan arsip berupa data desa Simpang, data ini digunakan peneliti dalam menganalisis data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan secara langsung terhadap objek yang ada dilingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap meliputi

berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian yang menggunakan pengindraan, dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan.

Pada tahap ini, peneliti mengamati langsung dan mencatat informasi yang peneliti temukan seputar aktifitas dalam berkomunikasi didesa Simpang Kabupaten Seluma. Jadi dalam melakukan observasi peneliti lakukan adalah terlebih dahulu mengetahui situasi sosial yang menjadi objek penelitian . kemudian peneliti fokuskan pada aspek tertentu agar penelitian tidak terlalu melebar dan meluas. Setelah itu, peneliti urakan fokus yang ditemukan agar terperinci untuk mendapatkan dokumen.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara ini dilakukan terhadap masyarakat desa Simpang untuk menggali informasi guna memperoleh data yang berkenaan dengan aspek- aspek penggunaan bahasa serta pergeseran bahasa. Wawancara dilakukan dengan beberapa masyarakat saja sebagai perwakilan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara yang terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi, tulisan dan juga gambar. Tulisan dapat berbentuk sejarah, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain sebagainya. Sedangkan gambar dapat berupa foto, sketsa, dan lain-lain. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara.

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan. Data yang ingin didapatkan adalah dokumentasi masyarakat desa Simpang. Proses pengumpulan data penelitian mengumpulkan data berupa hasil wawancara. Wawancara yang diambil untuk diteliti adalah pergeseran penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi di desa Simpang Kabupaten Seluma.

Untuk mendapatkan data yang objektif dilakukan teknik triangulasi sumber. Triangulasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dengan mengadakan penelitian secara langsung. Pada penelitian

ini penulis akan mengambil beberapa dokumentasi dari desa Simpang Kabupaten Seluma.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian diolah sehingga diperoleh keterangan-keterangan yang berguna sehingga selanjutnya dianalisis. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Peneliti menggambarkan keadaan/fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk-bentuk kata untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Miles dan Huberman tahap analisis data adalah sebagai berikut:

1. Teknik Simak Catat

Metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Dinamakan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Faruk, 2012: 24). Adapun teknik simak yang digunakan adalah, sebagai berikut:

- a. Teknik simak libat cakap, dalam kegiatan menyadap seorang peneliti harus berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan, sehingga peneliti melakukan dialog secara langsung dengan informan.
- b. Teknik simak bebas libat cakap, dalam teknik ini seorang peneliti tidak dilibatkan secara langsung

untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada diluar dirinya.

- c. Teknik rekam, dalam hal ini peneliti berusaha merekam pembicaraan dengan informan yang dilakukannya tanpa sepengetahuannya, serta digunakan sebagai bukti penelitian.
- d. Teknik catat, di samping perekaman penelitian ini juga menggunakan teknik catat pada kartu data yang dilanjutkan pada klasifikasi data

2. Pengumpulan data

Data berupa catatan dan rekaman hasil penyimakan serta wawancara dikumpulkan dan dianalisis secara rinci dan apa adanya. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara dari masyarakat. Kelengkapan data penelitian juga diperoleh dari dokumen-dokumen, seperti foto-foto dan rekaman-rekaman.

3. Reduksi data

Sebagai proses pemilihan, penyederhanaan klasifikasi data kasar di lapangan. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dipilih sesuai dengan fokus penelitian yaitu penggunaan bahasa Bugis dan bahasa Indonesia. Data yang tidak diperlukan dalam penelitian ini akan diabaikan oleh peneliti agar hasilnya lebih fokus dan tidak melenceng

sehingga memudahkan dalam melakukan analisis dan membuat kesimpulan.

4. Penyajian data

Penyajian data berupa upaya penyusunan informasi menjadi pernyataan. Data dalam bentuk teks yang pada mulanya terpecah dan terpisah menurut sumber informasi dan pada saat diperolehnya informasi diklarifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan.

G. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila

penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Deskripsi wilayah penelitian merupakan gambaran umum mengenai wilayah yang digunakan sebagai lokasi penelitian. Data deskripsi wilayah dalam penelitian ini sebagian besar diambil dari data monografi Desa Simpang tahun 2013 dan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Seluma.

1. Letak dan Luas Wilayah

Desa Simpang merupakan salah satu dari 8 desa yang ada di Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma . Letak Desa Simpang sedikit jauh dengan pusat pemerintahan Kabupaten Seluma. Desa Simpang mempunyai luas 30 Ha.

2. Topografi

Yudha mengungkapkan Topografi merupakan gambaran kenampakan muka bumi atau sebagian permukaan bumi. Faktor yang penting dalam mengetahui topografi suatu daerah adalah relief. Relief menggambarkan tinggi rendahnya permukaan bumi dengan permukaan air laut.

Berdasarkan data monografi Desa Simpang, Desa Simpang merupakan daerah pantai dengan ketinggian 5-7 mdpl dengan tingkat kemiringan 0-1 persen. Suhu udara

di Desa Simpang kurang lebih 30o C dan curah hujan rata-rata setiap tahun 2.642 mm/tahun.

3. Lahan

Tanah yang ada di Desa Simpang dibedakan menjadi tanah hak milik pribadi atau milik masyarakat Desa Simpang dan tanah milik Pakualaman. Tanah Pakualaman berupa tanah pertanian lahan kering yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat pertanian oleh masyarakat namun tidak dapat dijualbelikan. Penggunaan lahannya terbagi dalam beberapa penggunaan, antara lain lahan permukiman, lahan untuk fasilitas umum, lahan pertanian yang terdiri dari pekebunan sawit, serta lahan untuk keperluan lain.

4. Demografis

Kondisi demografis yang ditampilkan di bawah ini adalah kondisi demografis secara umum yang ada di wilayah penelitian. Data demografis tersebut sebagian besar didapatkan dari Badan Pusat Statistik tahun 2012 dan data monografi desa.

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Simpang selalu ada perubahan setiap tahunnya, yang disebabkan adanya peristiwa kelahiran dan kematian pada setiap tahunnya. Lokasi Desa Simpang yang dilalui jalan yang buruk dan hutan atau perkebunan semakin memungkinkan adanya perubahan jumlah penduduk berdasarkan

migrasi penduduk. Berdasarkan data monografi yang diperoleh dari Kepala Desa Simpang, jumlah penduduk Desa Simpang sebanyak 1.745 jiwa. Keseluruhan jumlah penduduk tersebut terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 763 jiwa atau sebanyak 48,04 persen dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 982 jiwa atau sebanyak 51,06 persen dari keseluruhan jumlah penduduk Desa Simpang.

b. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan perbandingan antara jumlah penduduk di suatu wilayah dengan luas wilayah tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari data monografi Desa Simpang, Desa Simpang memiliki jumlah penduduk sebesar 1.745 jiwa dengan luas wilayah 30 hektar. Berdasarkan data di atas, kepadatan penduduk yang ada di Desa Simpang dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah}}{\text{Luas Wilayah (km}^2\text{)}}$$

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{1.745 \text{ Jiwa}}{3,09 \text{ km}^2}$$

$$\text{Kepadatan Penduduk} = 564,72 \text{ Jiwa / km}^2$$

$$\text{Kepadatan Penduduk} = 564 \text{ Jiwa / km}^2 \text{ (Hasil Pembulatan)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk Desa Simpang sebesar 564 jiwa/ km².

c. Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk merupakan susunan penduduk di suatu daerah yang pengelompokannya berdasarkan karakteristik-karakteristik yang sama. Komposisi penduduk yang diuraikan dalam penelitian ini yaitu komposisi penduduk Desa Simpang berdasarkan jenis kelamin dan berdasarkan usia produktif penduduk. Jenis kelamin dan usia produktif merupakan karakteristik penduduk yang penting untuk diketahui karena dengan mengetahui susunan penduduk berdasarkan jenis kelamin dan usia produktif, dapat juga diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dari satu masa ke masa yang lain.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Simpang Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase
1	Laki-Laki	763	48,06
2	Prempuan	982	51.04
	Jumlah	1,745	100

B. Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian mengenai pergeseran penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi masyarakat di Desa Simpang, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini didasarkan pada analisis terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan bahasa daerah, yang meliputi sikap bahasa, pola penggunaan bahasa, serta perubahan struktur bahasa.

Dalam konteks ini, pergeseran bahasa tidak hanya dipahami sebagai fenomena linguistik, tetapi juga sebagai gejala sosial yang mencerminkan perubahan nilai-nilai dan identitas budaya masyarakat. Pergeseran bahasa yang terjadi di Desa Simpang merupakan respons terhadap berbagai tekanan eksternal dan internal, seperti pengaruh globalisasi, perubahan sikap terhadap bahasa daerah, dan berkurangnya ranah penggunaan bahasa tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk pergeseran bahasa yang terjadi, menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dinamika pergeseran bahasa di Desa Simpang dan implikasinya bagi pelestarian bahasa dan budaya lokal.

Dalam bab ini, hasil penelitian akan diuraikan berdasarkan indikator pergeseran bahasa yang telah ditetapkan, yakni sikap bahasa, penggunaan bahasa, dan struktur bahasa. Setiap bagian akan membahas temuan utama

yang diperoleh dari penelitian lapangan, serta analisis mendalam terhadap faktor-faktor penyebab dan dampak pergeseran bahasa di Desa Simpang. Pembahasan ini juga akan mengaitkan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam kajian pergeseran bahasa dan pelestarian budaya.

1. Bentuk Pergeseran Bahasa Daerah dalam Komunikasi di Desa Simpang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu

Pergeseran bahasa daerah dalam komunikasi masyarakat Desa Simpang merupakan fenomena kompleks yang mencerminkan perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial dan budaya setempat. Pada poin ini, akan dibahas bentuk-bentuk pergeseran bahasa daerah yang terjadi, berdasarkan observasi dan data yang telah dikumpulkan selama penelitian.

Bahasa daerah di Desa Simpang tidak hanya mengalami penurunan dalam hal frekuensi penggunaan, tetapi juga perubahan dalam fungsi dan konteks penggunaannya. Proses ini dapat dilihat melalui beberapa dimensi, seperti sikap bahasa masyarakat, pola transmisi bahasa kepada generasi muda, serta perubahan dalam struktur dan variasi bahasa itu sendiri.

Penurunan loyalitas terhadap bahasa daerah, pengurangan ranah penggunaan, dan berkurangnya jumlah penutur aktif menunjukkan bahwa bahasa daerah

semakin tersingkir dari kehidupan sehari-hari. Selain itu, erosi dalam struktur bahasa dan penyederhanaan kosakata menjadi indikator kuat dari pergeseran ini.

Bagian ini akan menguraikan secara rinci bentuk-bentuk pergeseran bahasa yang terjadi di Desa Simpang, berdasarkan pada tiga indikator utama: sikap bahasa, penggunaan bahasa, dan struktur bahasa. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana pergeseran tersebut berlangsung, serta implikasinya terhadap pelestarian bahasa dan identitas budaya masyarakat.

a. Sikap Bahasa

Sikap bahasa dapat dibedakan menjadi sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif terhadap bahasa misalnya, adalah menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa dan situasi kebahasaan, dan memiliki rasa setia untuk memelihara dan mempertahankan bahasa sebagai sarana komunikasi. Sikap dan negatif dapat tercermin melalui perilaku berbahasa.

Dalam sikap bahasa ditemukan 4 data yang didalamnya terdapat:

- 1) Pengembangan sikap negatif terhadap bahasa sendiri
- 2) Loyalitas bahasa yang ambivalen
- 3) Ketidakpedulian tentang transfer bahasa kepada anak-anak

- 4) Asosiasi bahasa ibu dengan status ekonomi dan sosial yang lebih rendah

Data 1

Waktu: Siang hari

Situasi: Dua anak bermain di taman. Peneliti menyimak percakapan mereka tanpa ikut terlibat.

P1: "Melah kito pegi main bola dilapangan." (1)

P2: "Nido pacak, bola o kempis ." (2)

P1: "Coba kinak i di rumah, kalu ado cadangan." (3)

P2: " Gi bola basket ado o. ndak main itu?" (4)

P1: "Buliah pulo, asak seru." (5)

Pada percakapan ini, bahasa daerah Serawai dicampur dengan bahasa Bengkulu dan bahasa Indonesia. Meskipun ada penggunaan bahasa daerah, kehadiran bahasa Indonesia dalam kalimat seperti kata "**rumah**" yang mana jika dalam bahasa daerah adalah "**umah/gumah**". Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan untuk mengganti istilah-istilah tertentu dalam bahasa daerah dengan bahasa Indonesia. Hal ini dapat menjadi indikasi pengembangan sikap negatif terhadap bahasa daerah, di mana istilah dalam bahasa Indonesia dianggap lebih relevan atau lebih mudah digunakan.

Meskipun masih ada penggunaan bahasa daerah, seperti "**Melah kito**" dan "**Nido pacak**," penggunaan bahasa daerah ini bercampur dengan bahasa Indonesia, yang menunjukkan loyalitas yang ambivalen. Anak-anak mungkin merasa terhubung dengan bahasa daerah

mereka tetapi tidak cukup kuat untuk sepenuhnya menghindari penggunaan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh penyampaian masyarakat desa Simpang Kabupaten Seluma, mengenai pengembangan sikap negatif terhadap bahasa sendiri, yang diungkapkan oleh bapak Mintar :

“Sebelum pergeseran terjadi, bahasa daerah di Desa Simpang digunakan secara luas dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat desa sangat menghargai dan mempertahankan penggunaan bahasa daerah dalam berbagai situasi, seperti percakapan antar anggota keluarga, acara-acara adat, dan interaksi di tempat-tempat umum. Pergeseran bahasa daerah kami ini disebabkan oleh masyarakat yang lebih melestarikan atau lebih sering memakai bahasa luar daerah yang membuat masyarakat yang rasa ingin tahunya lebih besar daripada kesadaran akan melestarikan bahasa sendiri jadi ikutan melestarikan bahasa dari luar dan membuat bahasa sendiri terlupakan”

Sama seperti ungkapan ibu Mili masyarakat desa Simpang, yang menyatakan :

“Perkembangan teknologi merupakan salah satu penyebab bergesernya bahasa kami, sebab banyak sekali bahasa aneh yang membuat orang ingin tau lebih jauh dan ada rasa ingin menguasainya dengan tujuan agar dikenal sebagai orang hebat sebab bisa menguasai bahasa dari luar. Sikap seperti itu sangat lah disayangkan karena bisa merusak bahasa sendiri karena kurangnya rasa peduli terhadap bahasa sendiri”

Data 2

Waktu: Sore hari

Situasi: Dua pelajar sedang mengerjakan PR di rumah salah satu anak. Peneliti menyimak percakapan mereka tanpa ikut terlibat.

P1: "Ado nye keruan jawaban nomor limo?" (1)

P2: "Coba kinak i di buku referensi, kalu ado di situ."
(2)

P1: "Nido ado, buku tu lengit." (3)

P2: "Ganti ajo sumber online bae, lebih gancang." (4)

P1: "Kudai, aku coba nalak di internet." (5)

Dalam percakapan ini, bahasa daerah digunakan dengan campuran bahasa Indonesia dan Bengkulu. Frasa seperti pada kata "**coba**" yang mana jika dalam bahasa daerah adalah "**cubo**". Hal ini menunjukkan preferensi

terhadap istilah bahasa Indonesia ketika membahas topik yang lebih akademis atau teknis, yang mungkin mencerminkan sikap negatif terhadap bahasa daerah dalam konteks ini.

Penggunaan kalimat seperti "**Coba kinak i di buku referensi**" menunjukkan bahwa pelajar tersebut masih menggunakan bahasa daerah, tetapi dengan adanya campuran bahasa Indonesia, ini menunjukkan loyalitas yang ambivalen. Mereka mungkin merasa bahasa Indonesia lebih tepat untuk menyampaikan informasi tertentu.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh penyampaian masyarakat desa Simpang Kabupaten Seluma, mengenai loyalitas bahasa yang ambivalen, yang diungkapkan oleh ibu Miti :

“Di desa kami ini biasanya jika sedang berada disebuah acara formal atau berada dilingkungan sekolah atau semacam acara lain lainnya, kami akan menggunakan bahasa indonesia meskipun tak jarang kami juga kelelasan memakai bahasa daerah, jika ditanya alasan kenapa kami menggunakan bahasa indonesia diacara formal atau sekolah kerena tidak semua guru disekolah berasal dari desa kami terutama guru PNS ada juga yang

dari luar desa kami akan tetapi mereka ditugaskan disini."

Penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks akademis seperti mengerjakan PR menunjukkan bahwa bahasa daerah mungkin tidak dianggap cukup prestisius atau canggih untuk digunakan dalam kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan. Hal ini mencerminkan pandangan bahwa bahasa daerah terkait dengan status sosial yang lebih rendah.

Data 3

Waktu: Pagi hari

Situasi: Dua remaja sedang sarapan di warung. Peneliti menyimak percakapan mereka tanpa ikut terlibat.

P1: "Ndak mesan dio batak makan akap?" (1)

P2: "Aku ndak roti bakar kek susu." (2)

P1: "Ngapo, nido mesan nasi goreng ?" (3)

P2: "Nasi goreng tu berat nian amo akap-akap." (4)

P1: "Oh, au pulo sih. Ruti bakar lebih ringan." (5)

Bahasa Indonesia mendominasi dalam percakapan ini, terutama ketika berbicara tentang makanan seperti "**roti bakar**" dan "**nasi goreng**." yang mana penyebutannya dalam bahasa daerah adalah "**ruti bakar**" dan "**nasi goreng**". Penggunaan bahasa daerah terbatas pada kata-kata tertentu, yang menunjukkan adanya pengembangan sikap negatif terhadap bahasa daerah di

mana istilah dalam bahasa Indonesia lebih sering digunakan.

Meskipun ada penggunaan bahasa daerah dalam kalimat seperti "**Ndak mesan dio**" dan "**Ngapo**," penggunaan bahasa Indonesia untuk kata-kata seperti "**nasi goreng**" dan "**roti bakar**" menunjukkan bahwa remaja ini mungkin merasa lebih nyaman menggunakan bahasa Indonesia untuk istilah yang lebih modern, yang menunjukkan loyalitas yang ambivalen.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh penyampaian masyarakat desa Simpang Kabupaten Seluma, mengenai loyalitas bahasa yang ambivalen, yang diungkapkan oleh ibu Mili :

"Banyak anak remaja yang beranggapan jika memakai bahasa daerah adalah hal yang memalukan apalagi jika sedang berada dilingkungan luar yang pada umumnya mereka menggunakan bahasa modern."

Beda hal nya dengan pernyataan diatas, pada wawancara berikutnya peneliti menemukan data yang berbeda dari bapak Arsan , yang mengatakan :

" Menurut bapak sendiri melihat anak remaja yang sudah banyak bisa menggunakan bahasa asing

dan mengikuti perkembangan dunia itu adalah sebuah kebanggaan, karena nanti jika suatu saat mereka sudah tidak didesa ini lagi mereka tidak malu karena tidak bisa dan tidak mengerti bahasa orang lain diluar sana nanti.”

Penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks yang berhubungan dengan makanan modern seperti sarapan di warung menunjukkan bahwa bahasa daerah mungkin diasosiasikan dengan makanan tradisional atau kurang sesuai untuk konteks sosial modern. Hal ini dapat mencerminkan pandangan bahwa bahasa daerah terkait dengan status sosial yang lebih rendah.

Data 4

Waktu: Siang hari

Situasi: Dua orang remaja sedang berbelanja di pasar. Peneliti menyimak percakapan mereka tanpa ikut terlibat.

G: "Ado diskon di toko buah itu." (1)

H: "Diskon begapo?" (2)

G: "Dua puluh persen batak segalo macam buah." (3)

H: "Ayai, melah kito nginak-nginak kudai ." (4)

G: "Ayo, siapa tau ado buah nye kito suko." (5)

Penggunaan frasa seperti "**diskon**" dan "**dua puluh persen**" menunjukkan preferensi terhadap bahasa

Indonesia dalam konteks perbelanjaan, yang dapat mengindikasikan sikap negatif terhadap penggunaan bahasa daerah untuk topik yang berhubungan dengan ekonomi modern.

Kalimat seperti "**ado diskon**" dan "**melah kito**" menunjukkan bahwa remaja ini masih menggunakan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari, namun campuran dengan bahasa Indonesia menunjukkan loyalitas yang ambivalen. Ada kecenderungan untuk beralih ke bahasa Indonesia ketika membahas topik-topik yang dianggap lebih modern atau komersial.

Pernyataan di atas tidak sama dengan pendapat bapak Arsan, yang mengatakan :

“Sebenarnya bagus jika anak remaja itu ingin mamakai bahasa modern, karena mereka juga memiliki rasa penasaran yang kuat akan hal baru, karena menurut meraka itu adalah tantangan baru

Berbeda dengan bapak Mintar masyarakat desa Simpang, yang mengatakan :

“Tapi pak jika bukan mereka yang melestarikan bahasa kita siapa lagi, apalagi umur kita yang sudah bisa disebut lansia kita butuh generasi muda seperti mereka agar

bahasa kita tidak punah dan tetap dipakai hingga nanti”

Bahasa Indonesia digunakan untuk istilah-istilah yang berhubungan dengan ekonomi seperti "diskon" dan "dua puluh persen," yang menunjukkan bahwa bahasa daerah mungkin dianggap kurang tepat atau kurang prestisius untuk digunakan dalam konteks komersial atau pasar. Ini mencerminkan pandangan bahwa bahasa daerah terkait dengan status sosial yang lebih rendah.

Data 5

Waktu: Sore hari

Situasi: Dua anak sedang bermain video game di rumah. Peneliti menyimak percakapan mereka tanpa ikut terlibat.

P1: "Aku lah ampir udim level ini." (1)

P2: "Sama, tinggal dikit lagi." (2)

P1: "Melah kito nyubo mode multiplayer." (3)

P2: "Melah, tapi aku ndak ganti karakter kudai." (4)

P1: "Au, siap kelah karakter tehebat kaba tu." (5)

Dalam percakapan ini, istilah-istilah terkait game seperti "**level**," "**mode multiplayer**," dan "**karakter**" semuanya dalam bahasa Indonesia, yang menunjukkan bahwa bahasa daerah mungkin tidak dianggap relevan atau kurang cocok untuk topik yang berkaitan dengan teknologi atau permainan modern.

Meskipun ada penggunaan bahasa daerah dalam kalimat seperti "**Melah kito nyubo**" dan "**Au, siap kelah,**" remaja ini lebih memilih istilah dalam bahasa Indonesia untuk berbicara tentang aspek teknis dari game. Ini menunjukkan bahwa loyalitas mereka terhadap bahasa daerah tidak cukup kuat untuk mempertahankan penggunaannya dalam semua konteks.

Pernyataan diatas disetujui oleh masyarakat desa Simpang ibu Mili, yang mengatakan:

“Itulah yang dinamakan pengaruh teknologi, kadang anak-anak yang bermain game itu bermain bersama dengan orang yang bukan dari desa sini, dan dari seringnya bermain game itu jadi banyak sekali bahasa baru yang mereka dapatkan seperti contohnya bahasa kotor. Ibu sering kali mendengar anak yang sedang bermain game itu jika kalah dalam permainan mereka akan mengucapkan kata kotor dengan menggunakan bahasa yang mereka dapat dari game tersebut.”

Penggunaan bahasa Indonesia untuk istilah-istilah yang berhubungan dengan teknologi seperti dalam

percakapan game ini menunjukkan bahwa bahasa daerah mungkin dianggap kurang sesuai atau memiliki status yang lebih rendah dalam konteks yang berhubungan dengan teknologi dan hiburan modern.

b. Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa merupakan realita komunikasi yang berlangsung dalam interaksi sosial, karena pada prinsipnya percakapan tersebut menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam interaksi sosial oleh karena itu, bahasa tidak lepas dari pengaruh sosial budaya.

Dalam penggunaan bahasa juga ditemukan 3 data yang di dalamnya terdapat:

- 1) Transmisi bahasa yang tidak aktif kepada anak-anak
- 2) Pengurangan ranah pengguna
- 3) Serta menunjukkan berkurangnya jumlah penutur

Data 6

Waktu: Pagi hari

Situasi: Dua anak sedang melakukan olahraga pagi di lapangan. Peneliti menyimak percakapan mereka tanpa ikut terlibat.

P1: "Belanghi lap pertamo lah udim, melah nambah agi." (1)

P2: "Litak ai, kito istirahat dulu." (2)

P1: "Jerang be, klak kito laju agi." (3)

P2: "Au, tapi o jangan lamo-lamo." (4)

P1: "Au, klak kito nyubo belanghi lebih gancang." (5)

Dalam percakapan 6, terdapat campuran bahasa daerah Serawai, Bengkulu, dan bahasa Indonesia. Bahasa Serawai muncul dalam kata-kata seperti "**Belanghi**" (berlari) dan "**Jerang**" (sebentar). Sedangkan kata-kata seperti "**Melah**" (ayo) dan "**Au**" (iya) merupakan contoh dari bahasa Bengkulu. Bahasa Indonesia digunakan dalam kata-kata seperti "**istirahat**." Yang mana jika dalam bahasa daerah adalah "**begadu**".

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh ibu Mili, yang mengatakan :

"Memang benar jika bahasa kami dengan bahasa diluar sana ada kemiripan terutama dengan bahasa Bengkulu, akan tetapi berbeda ada perbedaan dicara pengucapan nya dan yang sama pun hanya sedikit dari beberapa kosa kata bahasa kami, akan tetapi ada untung nya juga bagi kami karena kami tidak akan kesusahan jika sedang berinteraksi dengan masyarakat Bengkulu"

Analisis percakapan ini menunjukkan adanya pengurangan ranah penggunaan bahasa daerah, di mana bahasa daerah digunakan hanya dalam konteks yang sangat spesifik (olahraga pagi) dan bercampur dengan bahasa Indonesia. Campuran bahasa ini menandakan bahwa penutur cenderung menggunakan bahasa daerah dalam situasi informal, namun dengan banyak pengaruh dari bahasa Indonesia, yang mengindikasikan berkurangnya jumlah penutur yang fasih dalam bahasa daerah sepenuhnya.

Data 7

Waktu: Siang hari

Situasi: Dua siswa sedang berdiskusi tentang tugas kelompok. Peneliti menyimak percakapan mereka tanpa ikut terlibat.

P1: "Kito bebagi tugas be, mangko lebih gancang udim." (1)

P2: "Bebagi tugas luak mano? Aku pacak ngambiak nye desain." (2)

P1: "Aku ngambiak bagian nye nulis, au?" (3)

P2: "apo maro, kelo kito gabongkah asil o." (4)

P1: "Au, kito ngerjokah nyo digumah maseng-maseng." (5)

Dalam percakapan 7, terdapat penggunaan bahasa Serawai seperti "**ngambiak**" (menggambil), dan "**gabongkah**" (menggabungkan), serta penggunaan

bahasa Bengkulu dalam kata-kata seperti "Au" (iya). Bahasa Indonesia digunakan dalam bentuk nonbaku seperti "**desain**" dan "**nulis**" (menulis).

Ini menunjukkan transmisi bahasa yang tidak aktif kepada anak-anak, di mana bahasa daerah masih dipertahankan tetapi tidak sepenuhnya digunakan dalam bentuk yang murni. Percampuran dengan bahasa Indonesia menunjukkan bahwa generasi muda lebih nyaman menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi formal, sementara bahasa daerah tetap ada dalam bentuk ungkapan atau kata-kata tertentu.

Dari ungkapan di atas bapak Arsan juga mengatakan:

“Pendidikan formal berperan penting dalam mengubah pola komunikasi masyarakat di Desa Simpang dari bahasa daerah ke bahasa nasional. Melalui kurikulum yang menekankan bahasa Indonesia dan bahasa asing, sekolah membentuk pemahaman dan kebiasaan baru di kalangan generasi muda, mempengaruhi mereka untuk lebih sering menggunakan bahasa nasional dalam komunikasi sehari-hari. Ini mempercepat pergeseran bahasa dari bahasa daerah ke bahasa nasional di masyarakat Desa Simpang.”

Data 8

Waktu: Siang hari

Situasi: Dua pelajar sedang mengerjakan tugas. Peneliti menyimak percakapan mereka tanpa ikut terlibat.

P1: "Tugas nye ini sego nian." (1)

P2: "nian, banyak data nye ndak dianalisis." (2)

P1: "Melah kito minta tolong bapak ." (3)

P2: "Na melah, dio pasti pacak nyelaskah lebih jelas."

(4)

P1: "Au, melah kito ke bada bapak udim ini." (5)

Percakapan 8 memperlihatkan campuran bahasa Serawai dan Bengkulu dengan bahasa Indonesia. Kata-kata seperti "**sego**" (sulit), "**nian**" (sekali), merupakan ciri khas dari bahasa daerah. Bahasa Indonesia digunakan dalam kalimat "**banyak data nye ndak dianalisis**" dan "**minta tolong bapak.**"

Hal ini menunjukkan pengurangan ranah penggunaan bahasa daerah, di mana bahasa daerah digunakan untuk mengekspresikan emosi atau perasaan (seperti "**sego nian**") tetapi tidak untuk struktur kalimat yang lebih kompleks. Penggunaan bahasa daerah dalam percakapan ini menandakan bahwa bahasa ini masih dipertahankan, namun penggunaannya semakin terbatas dan bercampur dengan bahasa Indonesia.

Dari ungkapan diatas bapak Mintar juga mengatakan:

"Diera sekarang ini yang kata orang era gen z dimana semua bahasa itu sudah menjadi bahasa

campuran, memang benar masih dipertahankan akan tetapi penuturnya itu semakin berkurang”

Data 9

Waktu: Sore hari

Situasi: Dua teman sedang berbincang di lapangan.

Peneliti menyimak percakapan mereka tanpa ikut terlibat.

P1: "Anghi ni lemak nian amo ndak ngerayau." (1)

P2: "Au, mato anghi terang nian ngan sepoi-sepoi." (2)

P1: "Kito ke kafe nye mpai mukak diujung tu lah." (3)

P2: "Melah, kato yo kupi o lemak murah pulo." (4)

P1: "Au , Melah kito nginak ke situ." (5)

Percakapan 9 menggunakan bahasa Serawai dan Bengkulu dengan sedikit campuran bahasa Indonesia. Kata-kata seperti "**Anghi**" (hari), "**nginak**" (melihat), dan "**lemak**" (enak) adalah bagian dari bahasa daerah, sementara "**kafe**" dan "**kupi**" (kopi) adalah kata serapan dari bahasa Indonesia.

Ini menunjukkan berkurangnya jumlah penutur bahasa daerah, terutama di kalangan remaja yang lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah dalam bentuk yang sudah tercampur. Penggunaan bahasa daerah dalam percakapan ini cenderung untuk situasi informal dan akrab, tetapi tidak sepenuhnya

digunakan dalam komunikasi sehari-hari yang lebih formal atau kompleks.

Pernyataan diatas diseujui oelh ibu Mili, yang mengatakan bahwa:

“Remaja zaman sekarang banyak yang lebih mementingan gengsi dari pada melestarikan bahasa daerah sendiri”

Data 10

Waktu: Sore hari

Situasi: Dua remaja sedang merencanakan acara akhir pekan di rumah. Peneliti menyimak percakapan mereka tanpa ikut terlibat.

P1: "Melah kito mena acara nonton film digumah." (1)

P2: "Au, kito pacak miliah film nye mpai keluag ." (2)

P1: "Jangan lupu siapkah makanan ngan minuman." (3)

P2: "Au, kelo kito belanjo kudai." (4)

P1: "Au, aku nyiapkah bada duduak nye lemak." (5)

Percakapan 10 menunjukkan campuran bahasa Serawai dan Bengkulu dengan bahasa Indonesia. Kata-kata seperti "**mena**" (mengadakan), "**milian**" (memilih), dan "**gumah**" (rumah) merupakan bagian dari bahasa daerah. Namun, kata-kata seperti "film" dan "**makanan**" berasal dari bahasa Indonesia.

Ini menunjukkan transmisi bahasa yang tidak aktif kepada anak-anak, di mana bahasa daerah masih

digunakan tetapi sudah tercampur dengan bahasa Indonesia. Generasi muda tampaknya lebih memilih bahasa Indonesia untuk komunikasi sehari-hari, dengan bahasa daerah digunakan dalam konteks informal dan terbatas.

Dari pernyataan di atas bapak Arsan

“Terjadinya bahasa campuran ini bukan hanya dikalangan anak remaja saja bahkan orang tua saja yang sudah pintar bermain sosial media juga salah satu penyebab terjadinya bahasa campuran”

c. **Struktur Bahasa**

Struktur bahasa adalah susunan kata, frasa dan kalimat untuk membentuk sintaksis yang baik. Struktur bahasa penting untuk komunikasi yang efektif dan mencakup unsur-unsur seperti morfologi, sintaksis, dan fonologi. Struktur kata merujuk kepada susunan bentuk bunyi bahasa atau lambang yang menjadi unit bahasa yang bermakna. Bahasa mempunyai tiga sistem utama, yaitu fonologi, tata bahasa, dan semantik.

Dalam struktur bahasa ditemukan sebanyak 3 data yang menunjukkan:

- 1) Variasi gaya terbatas
- 2) Erosi struktural dan penyederhanaan
- 3) Serta pengurangan leksikal

Data 11

Waktu: Siang hari

Situasi: Dua siswa sedang membahas hasil ujian. Peneliti menyimak percakapan mereka tanpa ikut terlibat.

P1: "Nilai ujian matematika kamu begapo?" (1)

P2: "Aku dapat lapan, mayan kan." (2)

P1: "Wis, lemak! Aku gi dapat tujuh." (3)

P2: "Nido ngapo, iluk i lagi ujian ni kelo." (4)

P1: "Au, mintaak lah pacak lebih alap lagi." (5)

Dalam percakapan ini, terlihat bahwa bahasa daerah Serawai digunakan dengan campuran bahasa Indonesia, namun dengan struktur yang cenderung sederhana dan singkat. Tuturan seperti "**Nilai ujian matematika kamu begapo?**" dan "**Aku dapat lapan, mayan kan.**" menunjukkan adanya pengaruh bahasa Indonesia dalam penggunaan bahasa Serawai. Penggunaan kata-kata seperti "**begapo**" dan "**mayan**" mengindikasikan adanya penyederhanaan struktur bahasa daerah yang mengarah pada penggunaan kata-kata yang lebih umum dan mudah dipahami oleh kedua pembicara.

Percakapan ini menunjukkan adanya erosi struktural dan penyederhanaan dalam penggunaan bahasa daerah. Penggunaan bahasa Serawai bercampur dengan bahasa Bengkulu dan bahasa Indonesia terlihat pada tuturan yang cenderung lebih sederhana. Misalnya, pada tuturan

(4), P2 menggunakan frasa "iluk i lagi ujian ni kelo," yang mencampurkan kata-kata dari bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Penyederhanaan kalimat terlihat jelas dalam pilihan kata yang langsung dan tidak melibatkan struktur tata bahasa yang kompleks. Dalam konteks ini, gaya bahasa daerah yang digunakan terbatas dan hampir seragam.

Dari ungkapan diatas bapak Arsan juga mengatakan

:

“Pencampuran kata dan penyederhanaan kalimat ini sering terjadi bahkan dilakukan secara tidak sadar oleh masyarakat bahkan saya sendiri juga bisa sering melakukan hal tersebut tanpa saya sadari”

Data 12

Waktu: Malam hari

Situasi: Dua remaja sedang nongkrong di warung kopi.

Peneliti menyimak percakapan mereka tanpa ikut terlibat.

P1: "Aku mpai nian nonton vidio nye terbaru jak di YouTuber nye ku sukoi ." (1)

P2: "Wai, nye mano? Aku belum nian nonton." (2)

P1: "Nye tentang tips jualan online. Seru tegalau." (3)

P2: "Aku penasaran, kelo aku nginak eh." (4)

P1: "Au, kelo kito cerito kah lagi amo lah udim nonton."
(5)

Percakapan ini memperlihatkan penggunaan bahasa daerah Serawai yang bercampur dengan bahasa Indonesia, serta pengaruh istilah-istilah modern yang terkait dengan media sosial seperti "YouTuber." Kalimat-kalimat seperti "Aku mpai nian nonton vidio nye terbaru jak di YouTuber nye ku sukoi." menunjukkan bahwa meskipun bahasa daerah masih digunakan, namun strukturnya menjadi lebih sederhana dan campuran dengan bahasa Indonesia yang lebih dominan dalam percakapan sehari-hari.

Dari percakapan diatas, ibu Mili mengatakan :

" Nama nya juga zaman yang semakin canggih semakin banyak juga perubahan, termasuk ini mengenai bahasa campuran yang penyebab nya ya masyarakat nya sendiri"

Gaya bahasa yang digunakan oleh kedua pembicara menunjukkan variasi yang terbatas, di mana kalimat-kalimat dalam percakapan ini bersifat langsung dan tidak kompleks. Ini mencerminkan penurunan dalam keragaman ekspresi dalam bahasa daerah. Penyederhanaan ini, jika terus berlanjut, bisa

menyebabkan hilangnya keunikan dan identitas bahasa daerah Serawai, yang semakin tergantikan oleh bahasa Indonesia dan istilah-istilah modern.

Tuturan ini juga memperlihatkan erosi struktural, di mana penggunaan bahasa daerah Serawai menjadi lebih sederhana dan bercampur dengan bahasa Indonesia. Misalnya, pada tuturan (3), kalimat "**Nye tentang tips jualan online. Seru tegalau.**" adalah campuran bahasa daerah dan bahasa Indonesia yang menunjukkan penyederhanaan dalam penyampaian ide. Penggunaan bahasa daerah di sini tidak lagi kaya dengan variasi dialek, melainkan cenderung seragam dan bercampur dengan bahasa Indonesia yang lebih mudah dipahami. Gaya bahasa yang terbatas ini mencerminkan penurunan dalam keragaman ekspresi dalam bahasa daerah.

Data 13

Waktu: Malam hari

Situasi: Dua teman sedang bersantai di teras rumah. Peneliti menyimak percakapan mereka tanpa ikut terlibat.

P1: "Amo pagi ado acara digumah aku, ndak ngikut?"

(1)

P2: "Acara dio? Aku belum nenghag info-yo." (2)

P1: "Pesta keciak we , cuma batak kawan –kawan dekat be." (3)

P2: "Au,kelo aku datang , jam begapo acara o?" (4)

P1: "Mulai o jam tujuh malam. Kalo aku kighim kah ditel o." (5)

Dalam percakapan ini, terlihat adanya pengurangan leksikal, terutama dalam pilihan kata-kata yang digunakan. Contohnya pada tuturan (3), istilah "**pesta keciak we**" mencerminkan penyederhanaan dalam pengucapan dan penghilangan istilah tradisional yang mungkin lebih rumit. Gaya bahasa yang digunakan juga sangat terbatas, dengan kalimat-kalimat pendek dan tidak ada variasi dalam penggunaan bahasa daerah yang lebih formal atau kompleks. Hal ini menunjukkan adanya penyederhanaan dan pengurangan dalam keragaman leksikal bahasa daerah.

Pernyataan diatas diperkuat oleh penyampain bapak Mintar, yang mengatakan :

“ Ya beginilah keadaan penggunaan bahasa kami yang semakin lama semakin disederhanakan pengucapan nya yang membuat bahasa itu bukan lagi murni bahasa kami”

Percakapan ini menyoroti bagaimana penggunaan bahasa daerah Serawai dalam konteks informal dan sehari-hari semakin bercampur dengan bahasa Indonesia. Kalimat seperti "**Amo pagi ado acara digumah aku, ndak ngikut?**" memperlihatkan bahwa meskipun bahasa

daerah masih digunakan, ada pengurangan dalam kekayaan leksikal dan variasi gaya bahasa. Kata-kata seperti "**pesta keciak**" menggantikan ungkapan yang mungkin lebih tradisional, menunjukkan adanya penyederhanaan dalam penggunaan bahasa.

Erosi struktural juga terlihat dalam percakapan ini, di mana kalimat-kalimat menjadi lebih pendek dan langsung, tanpa adanya penggunaan kata sambung atau partikel yang mungkin lebih umum digunakan dalam bentuk bahasa daerah yang lebih tradisional. Pengurangan ini mencerminkan berkurangnya ranah penggunaan bahasa daerah dan kemungkinan hilangnya aspek-aspek penting dari budaya dan identitas lokal yang melekat pada bahasa tersebut.

Data 14

Waktu: Sore hari

Situasi: Dua remaja sedang bermain game online di rumah salah satu dari mereka. Peneliti menyimak percakapan mereka tanpa ikut terlibat.

P1: "Nah, aku udem update game-o ke versi terbaru."

(1)

P2: "Bagus, aku pulo lah udim nyiapkah strategi baru."

(2)

P1: " Amo iluak itu melah mabar kito , kito nyubo mode baru." (3)

P2: "Siap, aku masuak ke lobby mak kini." (4)

P1: "Oke, tunggu kudai , aku juga ndak milih karakter."
(5)

Percakapan antara dua remaja yang sedang bermain game online ini menunjukkan bagaimana bahasa daerah Serawai telah terpengaruh oleh bahasa Indonesia dan istilah-istilah asing. Kata-kata seperti "**update**," "**game**," "**strategi**," dan "**mode**" menunjukkan bahwa banyak kosakata dalam bahasa daerah telah digantikan oleh istilah-istilah modern yang lebih familiar bagi generasi muda. Fenomena ini mencerminkan pengurangan leksikal dalam bahasa daerah, di mana banyak istilah tradisional telah digantikan atau dilupakan.

Dalam ungkapan ini bapak Mintar mengatakan :

“Seperti yang ibu mili tadi sampaikan bahwa game online ini memang membawa pengaruh buruk bagi pemainnya, tak jarang anak kecil yang sebelumnya tidak tau apa itu kata-kata kotor dan kasar jadi paham setelah bermain game online. Banyak bahasa asing yang sebelumnya tidak tau dan tidak paham jadi mengerti semuanya.”

Struktur kalimat dalam percakapan ini juga cenderung sederhana dan langsung, tanpa banyak variasi gaya atau penggunaan struktur tata bahasa yang lebih

kompleks. Hal ini sejalan dengan teori erosi struktural, di mana bahasa daerah mengalami penyederhanaan dan kehilangan beberapa aspek tata bahasa yang lebih rumit. Jika tren ini terus berlanjut, bahasa daerah Serawai bisa mengalami penurunan dalam penggunaannya, terutama di kalangan generasi muda yang lebih terbiasa dengan bahasa Indonesia dan istilah asing.

Data 15

Waktu: Malam hari

Situasi: Dua teman sedang duduk di halaman rumah sambil ngobrol santai. Peneliti menyimak percakapan mereka tanpa ikut terlibat.

P1: "Aku lah udim nonton series nyebaru di TikTok ."

(1)

P2: "Au, nye mano? Aku ndak nonton pulo tapi belum sempat be." (2)

P1: "Nye baru, tentang Mafia Korea. Seru tegalau!" (3)

P2: "Oke, aku dalak i kudai . Seru pecak o." (4)

P1: "Nonton lah, kelo tu pasti ketagian ." (5)

Percakapan ini mengilustrasikan bagaimana bahasa daerah Serawai bercampur dengan bahasa Indonesia dan istilah-istilah asing dalam komunikasi sehari-hari. Kalimat seperti "**Aku lah udim nonton series nyebaru di TikTok.**" menunjukkan bahwa meskipun bahasa daerah masih digunakan, pengaruh media sosial dan bahasa Indonesia sangat kuat. Penggunaan istilah seperti

"series" dan "TikTok" menggantikan kata-kata dalam bahasa daerah yang mungkin dulunya digunakan, menunjukkan pengurangan leksikal dan erosi dalam bahasa daerah.

Pernyataan disetujui oleh bapak Mintar, yang mengatakan :

“Memang benar media sosial merupakan pengaruh paling besar, paling kuat dalam terjadinya pergeseran bahasa, disana kan terdapat berbagai macam bahasa modern yang memiliki daya tarik yang kuat sehingga banyak sekali orang yang ingin tau atau mempelajarinya”

Struktur kalimat dalam percakapan ini juga mencerminkan penyederhanaan, di mana kalimat-kalimat pendek dan langsung lebih dominan. Variasi gaya bahasa yang digunakan sangat terbatas, dan tidak ada penggunaan struktur yang lebih kompleks atau formal yang mungkin lebih umum dalam konteks yang berbeda. Hal ini menunjukkan adanya tren penurunan dalam keragaman dan kekayaan bahasa daerah Serawai, yang bisa mengarah pada hilangnya aspek budaya dan identitas lokal jika tidak ada upaya pelestarian.

Tuturan ini juga memperlihatkan adanya variasi gaya bahasa yang terbatas dan pengurangan leksikal. Kalimat-kalimat dalam percakapan ini sederhana dan

langsung, menunjukkan penyederhanaan struktur bahasa daerah. Istilah-istilah asing dan bahasa Indonesia lebih dominan, seperti "**series**," "**TikTok**," dan "**Mafia Korea**," yang menggantikan istilah dalam bahasa daerah. Hal ini menandakan erosi leksikal dan struktural, di mana bahasa daerah semakin kehilangan kompleksitas dan kekayaannya, digantikan oleh istilah yang lebih populer dan mudah diakses oleh generasi muda.

C. Pembahasan

Penelitian ini mengkaji pergeseran bahasa daerah dalam komunikasi masyarakat di Desa Simpang, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, melalui analisis 15 percakapan menggunakan tiga teori utama: Sikap Bahasa, Penggunaan Bahasa, dan Struktur Bahasa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bahasa daerah mengalami perubahan signifikan dalam penggunaannya sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda.

Dalam analisis Sikap Bahasa, ditemukan bahwa generasi muda cenderung lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa daerah, baik dalam konteks formal maupun informal. Meskipun bahasa daerah masih dipakai dalam situasi tertentu, penggunaannya semakin jarang dan sering terasa dipaksakan. Sikap ini mencerminkan pandangan bahwa bahasa Indonesia lebih modern dan relevan, sementara bahasa daerah mulai kehilangan tempatnya.

Dari sisi Penggunaan Bahasa, terlihat bahwa ranah penggunaan bahasa daerah semakin menyempit. Jika dahulu bahasa daerah digunakan secara luas dalam berbagai aspek kehidupan, kini penggunaannya lebih terbatas pada percakapan sehari-hari di lingkungan keluarga atau teman dekat yang masih menguasai bahasa tersebut. Ini menunjukkan bahwa bahasa daerah tidak lagi dianggap penting dalam situasi formal atau semi-formal, sehingga transmisi bahasa kepada generasi berikutnya berkurang. Seperti contoh pada data 1 yaitu pada kata “**rumah**” yang dimana kata tersebut berasal dari bahasa Indonesia, dan data 4 pada kata “**siapo**” yang dimana kata tersebut berasal dari bahasa Bengkulu, dari data 1 dapat kita ketahui bahwa bahasa daerah sudah jarang sekali digunakan baik dalam situasi formal maupun semi-formal.

Analisis Struktur Bahasa mengungkapkan adanya erosi struktural pada bahasa daerah, di mana struktur kalimat dan penggunaan tata bahasa yang kompleks semakin disederhanakan. Penyederhanaan ini menyebabkan bahasa daerah kehilangan beberapa ciri khasnya, yang dapat mengakibatkan hilangnya identitas bahasa tersebut. Selain itu, terjadi juga pengurangan leksikal, di mana banyak kata-kata yang berkaitan dengan budaya dan adat lokal mulai jarang digunakan, digantikan oleh kata-kata dalam bahasa Indonesia atau istilah yang dipengaruhi oleh bahasa asing.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa variasi gaya bahasa dalam bahasa daerah menjadi sangat terbatas. Generasi muda cenderung menggunakan bentuk bahasa yang sederhana dan seragam, tanpa banyak variasi atau penyesuaian terhadap situasi. Hal ini mengurangi kedalaman komunikasi dalam bahasa daerah dan mengikis kemampuan masyarakat untuk mengekspresikan nuansa makna yang lebih halus.

Selain itu, transmisi bahasa daerah kepada generasi muda mulai berkurang, dengan orang tua lebih sering menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan anak-anak mereka. Akibatnya, kemampuan berbahasa daerah di kalangan generasi muda semakin minim, mempercepat pergeseran bahasa tersebut. Fenomena ini juga mengakibatkan berkurangnya jumlah penutur aktif bahasa daerah, terutama di kalangan mereka yang berusia di bawah 30 tahun.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa bahasa daerah di Desa Simpang mengalami pergeseran yang signifikan dalam sikap, penggunaan, dan strukturnya. Jika tidak ada upaya pelestarian, bahasa daerah ini berisiko mendekati kepunahan, yang berarti kehilangan bagian penting dari identitas dan warisan budaya masyarakat setempat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa bahasa daerah di Desa Simpang, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, sedang mengalami pergeseran yang signifikan dalam penggunaannya. Analisis terhadap 15 data menunjukkan bahwa pergeseran ini terjadi pada tiga aspek utama: Sikap Bahasa, Penggunaan Bahasa, dan Struktur Bahasa.

Pertama, sikap terhadap bahasa daerah cenderung negatif, dengan kecenderungan mereka untuk lebih memilih bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa bahasa Indonesia lebih relevan dan modern, sementara bahasa daerah dianggap kurang praktis dan mulai ditinggalkan, terutama dalam situasi formal.

Kedua, ranah penggunaan bahasa daerah semakin menyempit. Penggunaan bahasa daerah yang dulu meliputi berbagai aspek kehidupan, kini hanya terbatas pada konteks informal dan dalam lingkup yang sempit, seperti percakapan antar anggota keluarga atau teman dekat. Bahasa Indonesia kini lebih dominan, bahkan dalam upacara adat dan kegiatan sosial, untuk memastikan pemahaman yang lebih luas.

Ketiga, struktur bahasa daerah mengalami erosi yang mengarah pada penyederhanaan tata bahasa dan pengurangan leksikal. Variasi gaya bahasa yang dulunya kaya kini menjadi sangat terbatas, dengan banyak kata dan ungkapan

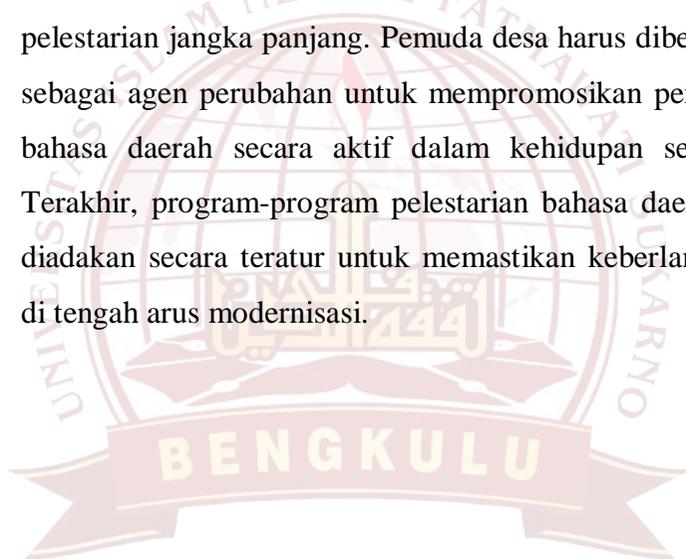
yang tidak lagi digunakan atau dikenal oleh generasi muda. Penyederhanaan ini menyebabkan bahasa daerah kehilangan kekayaan linguistiknya dan cenderung menjadi lebih seragam.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahasa daerah di Desa Simpang berada pada titik kritis, dengan penurunan jumlah penutur aktif dan semakin terbatasnya penggunaan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pergeseran bahasa ini menunjukkan bahwa tanpa adanya upaya pelestarian yang signifikan, bahasa daerah ini berisiko mengalami kepunahan dalam waktu yang tidak terlalu lama. Oleh karena itu, diperlukan tindakan segera untuk melestarikan dan menghidupkan kembali bahasa daerah sebagai bagian penting dari identitas dan warisan budaya masyarakat Desa Simpang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pergeseran bahasa daerah di Desa Simpang, Kabupaten Seluma, disarankan beberapa langkah untuk melestarikan bahasa daerah. Pertama, perlu ada peningkatan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, tentang pentingnya bahasa daerah sebagai identitas budaya melalui program edukasi dan kegiatan budaya lokal. Integrasi bahasa daerah ke dalam kurikulum pendidikan juga penting untuk memastikan generasi berikutnya mempelajarinya secara formal. Selain itu, penggunaan teknologi seperti aplikasi pembelajaran dan

media sosial bisa menjadi alat efektif dalam mempromosikan dan melestarikan bahasa daerah. Pemerintah dan lembaga kebudayaan perlu memberikan dukungan yang kuat melalui kebijakan dan sumber daya. Keluarga juga memiliki peran kunci dalam mentransmisikan bahasa daerah kepada anak-anak, sehingga orang tua perlu didorong untuk lebih sering menggunakan bahasa daerah di rumah. Penelitian lanjutan dan dokumentasi bahasa daerah akan membantu dalam upaya pelestarian jangka panjang. Pemuda desa harus diberdayakan sebagai agen perubahan untuk mempromosikan penggunaan bahasa daerah secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir, program-program pelestarian bahasa daerah harus diadakan secara teratur untuk memastikan keberlanjutannya di tengah arus modernisasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Astriani. dkk. 2024. Keterkaitan Bahasa dan Budaya dalam Buku Kangen Indonesia Karya Hisanori Kato. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol.10 No.3.
- Aslinda, dan Leni Syafyahya. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Baryadi. I, Praptomo. 2020. *Teori Linguistik Sesudah Strukturalisme*. Sanata Dharma University Press. Yogyakarta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia pendekatan proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devianty, Rina. 2017. Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 24 No. 2 Hal 5.
- Dewi, Anita Candra dan Ninik Rahayu Ashadi. 2022. Pergeseran Bahasa dalam Komunikasi *Jurnal of Education, Language Teaching and Scince*. Vol. 4 Issue 2. ISSN:2656-9914.
- Dr. Siyoto, Sandu. dkk. 2015. *Dasar Metedeologi Penelitian yogyakarta : Literasi Media Publisng*.
- Gereda, Agustinus. 2020. *Keterampilan Berbahasa Indonesia Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik dan Benar*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Kustina, Rika. 2020. *Bentuk Pergeseran Bahasa STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh*.

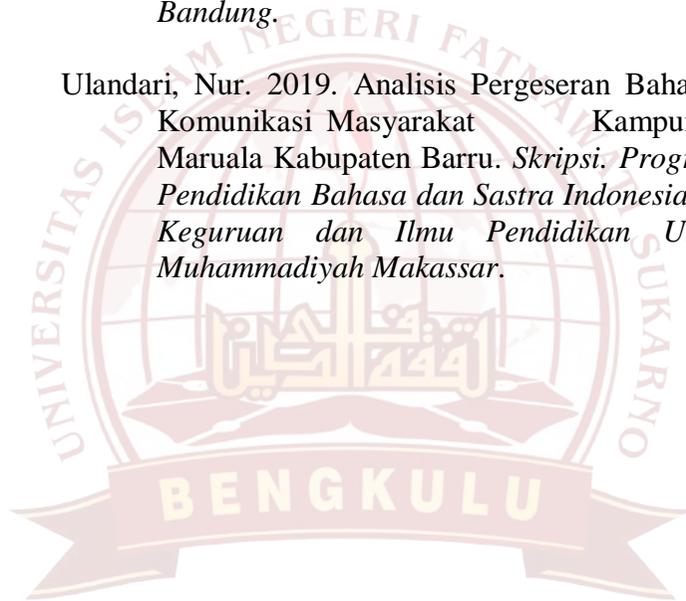
- Markus, Nengsih, dkk. 2017. Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 tahun. *Jurnal Ilmiah : Fenema, Vol 24 No. 2. ISSN: 2087-9253.*
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Nikmah, Malihatun. 2020. Analisis Campur Kode dalam Film Sang Kiai Karya Rako Prijanto. *Skripsi. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura.*
- Octavia, Wahyu. 2018. Penamaan Bunyi Segmental dan Suprasegmental Pada Pedagang Keliling. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia. Vol. 10 No. 1.*
- Putri, Nandita Wana. 2018. Pergeseran Bahasa Daerah Lampung Pada Masyarakat Kota Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 19 NO. 2.*
- Rokhman, Fathur 2013. *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural* (Edisi Pertama). Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sari, Faradilla Intan. 2020. Analisis Kepunahan Bahasa Pada Masyarakat Transmigrasi di Jorong Lubuk Macang Kabupaten Dharmasraya *International Journal of Technology Vocational Education and Training (IJTVET) Vol. 1 No.1 25 – 30. ISSN Media Elektronik: 2723-0546.*
- Sain, Yuliyannah. 2021. Pergeseran Bahasa Tolaki di Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Skripsi. Program Studi Doktorat Ilmu Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Makassar.*

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarsono. 2012. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SAB.

Susi, Yuliawati. 2008. Situasi Kebahasaan di Wilayah Pangandaran Suatu Kajian Sosiolinguistik tentang Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa. *Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran Bandung*.

Ulandari, Nur. 2019. Analisis Pergeseran Bahasa dalam Komunikasi Masyarakat Kampung Desa Maruala Kabupaten Barru. *Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*.



L

A

M

P

I

R

A

N



ANALISIS PERGESERAN PENGGUNAAN BAHASA DAERAH DALAM KOMUNIKASI MASYARAKAT DI DESA SIMPANG KABUPATEN SELUMA PROVINSI BENGKULU

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal :
Waktu/ Tempat :
Nama :
Usia :
Pekerjaan :

Pertanyaan :

1. Bagaimana kondisi penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari di Desa Simpang sebelum terjadi pergeseran?

Sebelum terjadi pergeseran, kondisi penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari di Desa Simpang sangat kuat dan lestari. Masyarakat di desa ini secara aktif menggunakan bahasa daerah mereka dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari percakapan keluarga, kegiatan adat, hingga transaksi di pasar. Penggunaan bahasa daerah bukan hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga identitas budaya yang dijaga dan dilestarikan dengan penuh kebanggaan oleh penduduk setempat. Tradisi ini didukung oleh lingkungan sosial yang mendorong penggunaan bahasa daerah, serta minimnya pengaruh dari bahasa lain dalam interaksi sehari-hari.

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi masyarakat di Desa Simpang?

Faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran penggunaan bahasa daerah di Desa Simpang melibatkan beberapa aspek, terutama pengaruh dari luar yang diterima oleh anak remaja. Ketika remaja berinteraksi dengan lingkungan luar desa melalui media sosial, pendidikan, dan pergaulan, mereka terpapar pada bahasa Indonesia dan bahasa asing. Paparan ini mempengaruhi cara mereka berbicara dan berpikir, sehingga tanpa disadari mereka mulai menggunakan bahasa luar dalam percakapan sehari-hari. Fenomena ini menyebar di antara remaja lain yang melihat bahasa luar sebagai sesuatu yang modern dan keren, sehingga penggunaan bahasa daerah berkurang. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua

dan masyarakat, serta dominasi bahasa luar dalam pendidikan formal dan media, juga mempercepat pergeseran penggunaan bahasa daerah.

3. Bagaimana bentuk pergeseran penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi informal antara generasi yang lebih tua dan generasi yang lebih muda di Desa Simpang?

Di Desa Simpang, terjadi pergeseran dalam penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi informal antara generasi yang lebih tua dan generasi yang lebih muda. Generasi tua cenderung mempertahankan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari dan dalam upacara adat, sementara generasi muda lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari, dipengaruhi oleh faktor seperti media sosial, pendidikan formal, dan migrasi ke kota.

4. Apakah terdapat perbedaan pola penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi formal dan informal di Desa Simpang?

Ya, terdapat perbedaan pola penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi formal dan informal di Desa Simpang. Dalam komunikasi formal, seperti dalam upacara adat atau pertemuan resmi, bahasa daerah sering digunakan secara murni sebagai simbol identitas budaya. Namun, dalam komunikasi informal sehari-hari, terutama di antara generasi muda, bahasa daerah sering dicampur dengan bahasa Indonesia atau bahasa luar lainnya yang mereka peroleh dari media sosial dan pendidikan formal.

5. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pergeseran penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari di Desa Simpang?

Tanggapan masyarakat terhadap pergeseran penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari di Desa Simpang bervariasi. Sebagian masyarakat, terutama generasi tua, cenderung merasa prihatin dan mengkhawatirkan hilangnya keaslian bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Di sisi lain, sebagian generasi muda menganggap penggunaan bahasa luar sebagai sesuatu yang modern dan relevan dengan lingkungan mereka yang semakin terhubung dengan dunia luar.

6. Seberapa signifikan pengaruh media massa dan teknologi informasi dalam pergeseran penggunaan bahasa daerah di Desa Simpang?

Pengaruh media massa dan teknologi informasi sangat signifikan dalam pergeseran penggunaan bahasa daerah di Desa Simpang. Media sosial, internet, dan pendidikan formal yang lebih menekankan bahasa Indonesia dan bahasa asing telah mempengaruhi generasi muda untuk lebih sering menggunakan bahasa luar dalam komunikasi sehari-hari mereka. Hal ini berdampak pada pengurangan frekuensi penggunaan bahasa daerah di kehidupan sehari-hari, mempercepat proses pergeseran bahasa di masyarakat.

7. Bagaimana peran pendidikan formal dalam mengubah pola komunikasi masyarakat di Desa Simpang dari bahasa daerah ke bahasa nasional?

Pendidikan formal berperan penting dalam mengubah pola komunikasi masyarakat di Desa Simpang dari bahasa daerah ke bahasa nasional. Melalui kurikulum yang menekankan bahasa Indonesia dan bahasa asing, sekolah membentuk pemahaman dan kebiasaan baru di kalangan generasi muda, mempengaruhi mereka untuk lebih sering menggunakan bahasa nasional dalam komunikasi sehari-hari. Ini mempercepat pergeseran bahasa dari bahasa daerah ke bahasa nasional di masyarakat Desa Simpang.

8. Apakah terdapat upaya atau kebijakan dari pemerintah setempat untuk melestarikan penggunaan bahasa daerah di Desa Simpang?

Sejauh ini belum, mengingat desa kami termasuk desa pedalaman dan belum ada upaya apapun dari pemerintah.

9. Bagaimana hubungan antara pergeseran penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi dengan identitas budaya masyarakat Desa Simpang?

Pergeseran penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi dapat mengancam identitas budaya masyarakat Desa Simpang. Bahasa daerah tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga simbol penting dari warisan budaya dan identitas lokal. Pergeseran ini dapat menyebabkan penurunan dalam penggunaan dan pemahaman terhadap bahasa daerah, mengancam keberlanjutan dan keberagaman budaya yang ada di desa

tersebut.

10. Apakah terdapat fenomena kode switching (peralihan) antara bahasa daerah dan bahasa nasional dalam komunikasi masyarakat di Desa Simpang??

Ya, terdapat fenomena kode switching antara bahasa daerah dan bahasa nasional dalam komunikasi masyarakat di Desa Simpang. Generasi muda sering menggunakan campuran bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari mereka, terutama di situasi informal atau saat berinteraksi dengan teman sebaya.

REKAMAN WAWANCARA

Nama :
Usia :
Pekerjaan :

1. Apa bahasa yang paling sering Anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari? (Bahasa daerah, bahasa Indonesia, atau campuran?)

Saya biasanya menggunakan campuran antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari. Saat berbicara dengan keluarga, saya lebih sering menggunakan bahasa daerah, tapi ketika berbicara dengan teman atau di tempat umum, saya lebih sering menggunakan bahasa Indonesia.

2. Apakah Anda merasa ada perubahan dalam penggunaan bahasa daerah di sekitar Anda? Misalnya, apakah bahasa daerah lebih jarang digunakan sekarang dibandingkan dulu?

Iya, saya merasa bahasa daerah semakin jarang digunakan, terutama oleh generasi muda. Dulu, bahasa daerah sangat dominan dalam setiap percakapan, tetapi sekarang bahasa Indonesia lebih sering digunakan, terutama di sekolah dan tempat kerja.

3. Bagaimana perasaan Anda jika bahasa daerah ini semakin jarang digunakan dan mungkin suatu hari nanti hilang?

Saya merasa sedih jika bahasa daerah ini hilang. Bahasa ini adalah bagian dari identitas kami dan warisan budaya yang harus dijaga. Hilangnya bahasa daerah berarti hilangnya sejarah dan nilai-nilai yang melekat di dalamnya.

4. Menurut Anda, apa yang bisa dilakukan untuk mencegah hilangnya bahasa daerah di Desa Simpang?

Saya pikir, pendidikan sejak dini tentang pentingnya bahasa daerah bisa membantu. Anak-anak perlu diajarkan dan dibiasakan menggunakan bahasa daerah di rumah dan di sekolah. Selain itu, kegiatan budaya seperti festival atau lomba yang menggunakan bahasa daerah juga bisa menjadi cara untuk mempertahankannya.

5. Apa saran Anda untuk meningkatkan penggunaan dan pelestarian bahasa daerah di Desa Simpang?

Saran saya, libatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang mempromosikan penggunaan bahasa daerah, seperti acara adat atau kelompok diskusi. Pemerintah desa juga bisa berperan dengan membuat

program-program yang mendukung pelestarian bahasa daerah, misalnya dengan menyediakan materi bacaan dalam bahasa daerah.

REKAMAN WAWANCARA

Nama :
Usia :
Pekerjaan :

1. Apa bahasa yang paling sering Anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari? (Bahasa daerah, bahasa Indonesia, atau campuran?)

Dalam kehidupan sehari-hari, saya lebih sering menggunakan bahasa Indonesia, terutama ketika berbicara dengan teman-teman dan di tempat kerja. Saya masih menggunakan bahasa daerah, tetapi hanya dengan keluarga dekat atau orang yang lebih tua.

2. Apakah Anda merasa ada perubahan dalam penggunaan bahasa daerah di sekitar Anda? Misalnya, apakah bahasa daerah lebih jarang digunakan sekarang dibandingkan dulu?

Ya, saya melihat bahasa daerah semakin jarang digunakan. Generasi muda lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia karena dianggap lebih modern dan lebih praktis, terutama dalam komunikasi di media sosial dan sekolah.

3. Bagaimana perasaan Anda jika bahasa daerah ini semakin jarang digunakan dan mungkin suatu hari nanti hilang?

Jika bahasa daerah hilang, saya akan merasa sangat kehilangan. Bahasa daerah adalah bagian dari jati diri kami, dan tanpa itu, kami kehilangan sebagian dari siapa kami sebenarnya. Hilangnya bahasa daerah juga berarti hilangnya kekayaan budaya yang unik.

4. Menurut Anda, apa yang bisa dilakukan untuk mencegah hilangnya bahasa daerah di Desa Simpang?

Untuk mencegah hilangnya bahasa daerah, saya rasa perlu ada kesadaran di kalangan masyarakat, terutama anak muda, tentang pentingnya bahasa daerah. Program pendidikan yang mengintegrasikan bahasa daerah ke dalam kurikulum sekolah juga bisa membantu. Selain itu, media lokal bisa mempromosikan penggunaan bahasa daerah melalui siaran radio atau acara televisi.

5. Apa saran Anda untuk meningkatkan penggunaan dan pelestarian bahasa daerah di Desa Simpang?

Saran saya adalah mengadakan kelas atau kursus bahasa daerah yang bisa diikuti oleh anak-anak dan remaja. Selain itu, membuat konten digital, seperti video atau podcast dalam bahasa daerah, bisa menarik minat

generasi muda untuk belajar dan menggunakan bahasa tersebut. Pemerintah dan tokoh masyarakat juga perlu memberikan contoh dengan menggunakan bahasa daerah dalam kegiatan sehari-hari.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.uinfashengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0281 /Un.23/F.II/PP.009/01/2024

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

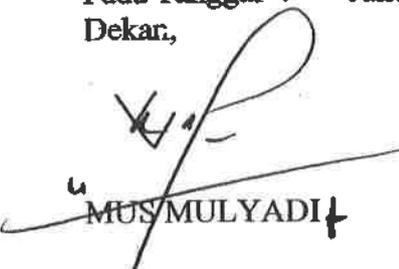
1. Nama : Dr. Khermarinah, M.Pd.I
NIP : 196312231993032002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Wenny Aulia Sari, M. Pd.
NIP P P K : 198806142023212035
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Zelta Andriani
NIM : 2011290074
Judul Skripsi : Analisis Pergeseran Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Komunikasi Di Desa Simpang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 18 Januari 2024
Dekan,


MUSMULYADI

Fembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 36211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1443 / Un.23/F.II/TL.00/05/2024

6 Mei 2024

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Desa Simpang
Di -
Kabupaten seluma

Dengan Hormat,

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Analisis pergeseran penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi masyarakat di desa simpang kabupaten Seluma provinsi Bengkulu*".

Nama : Zelta Andriani
NIM : 2011290074
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Tempat Penelitian : Desa Simpang
Waktu Penelitian : 6 Mei - 6 Juni 2024

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

MUS MULYADI



**PEMERINTAHAN KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SELUMA UTARA
DESA SIMPANG**

Alamat : Desa Simpang Kec. Seluma Utara Kab. Seluma
email : majubersama@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat tanggal 06 Mei 2024 perihal permohonan izin penelitian untuk penyusunan skripsi mahasiswa atas nama Zelta Andriani dengan judul "Analisis Pergeseran Penggunaan Bahasa Daerah dalam Komunikasi di Desa Simpang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu"

Kami sampaikan beberapa hal :

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan , maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut ditempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan untuk keperluan akademik.

Demikian surat dari kami, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Simpang, Mei 2024

Kepala Desa Simpang





**PEMERINTAHAN KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SELUMA UTARA
DESA SIMPANG**

Alamat : Desa Simpang Kec. Seluma Utara Kab. Seluma
email : majubersama@gmail.com

SURAT SELESAI PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah kepala Desa Simpang, menerangkan bahwa mahasiswa Falkutas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu:

Nama : Zelta Andriani
Nim : 2011290074
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Benar- benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 6 mei- 6 juni di Desa Simpang Kecamatan Seluma Utara untuk mengisi skripsi dengan judul **Analisis Pergeseran Penggunaan Bahasa Daerah dalam Komunikasi di Desa Simpang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simpang, Juni 2024

Kepala Desa Simpang





KEMENTERIAN AGAMA AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website. www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

1	Nama	Zelta Andriani
2	NIM	2011290074
3	Prog. Studi/Jurusan	Tadris Bahasa Indonesia
4	Fakultas	Tarbiyah dan Tadris
5	Judul TA	Analisis Pergeseran Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Komunikasi Di Desa Simpang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu
6	Pembimbing	Dr.Khermarinah,M.Pd.I

No	Hari/Tanggal Konsultasi	Topik Konsultasi	Saran-Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Senin 22/04/24	Bab I - III	tambahkan footnote tambahkan teori tambahkan teknik analisis data	
2.	Rabu 24/04/24	Bab II - III	perjelas metode penelitian nya latar belakang ditambah	
3.	Setasa 30/04/24	Bab I	kerangka berpikir hipotesis	
4.	Kamis 02/05/24		ganti metode penelitian lanjutkan /acc untuk ditetapkan SK penelitian.	

Mengetahui
Ketua Jurusan
Tadris Bahasa

Muhammad Hidayaturrahman, M.Pd.I
NIP. 197805202007101002

Bengkulu, 2024
Pembimbing I

Dr.Khermarinah,M.Pd.I
NIP. 1963122319930320002



KEMENTERIAN AGAMA AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telp. (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171

Website. www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

1	Nama	Zelta Andriani
2	NIM	2011290074
3	Prog. Studi/Jurusan	Tadris Bahasa Indonesia
4	Fakultas	Tarbiyah dan Tadris
5	Judul TA	Analisis Pergeseran Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Komunikasi Di Desa Simpang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu
6	Pembimbing	Dr.Khermarinah,M.Pd.I

No	Hari/Tanggal Konsultasi	Topik Konsultasi	Saran-Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Rabu 28-08-2024	Bab I - III	- tulis sumber nya - manfaat bagi guru dan siswa - keutuhan keutuhan	
2.	Jum'at 30-08-2024		- kajian penelitian terdahulu diperbaiki - diuraikan objeknya apa - metode yg digunakan apa	
3.	Senin 02-09-2024		- sumber datanya - wawancara ditakerkan dengan siapa	
4.	Senin 03-09-2024		-Beum ada hasil wawancara - komunikasi bagaiman ya ditemukani	

Mengetahui
Ketua Jurusan
Tadris Bahasa

Muhammad Hidayaturrahman, M.Pd.I
NIP. 197805202007101002

Bengkulu, 2024
Pembimbing I

Dr.Khermarinah,M.Pd.I
NIP. 1963122319930320002



KEMENTERIAN AGAMA AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website. www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

1	Nama	Zelta Andriani
2	NIM	2011290074
3	Prog. Studi/Jurusan	Tadris Bahasa Indonesia
4	Fakultas	Tarbiyah dan Tadris
5	Judul TA	Analisis Pergeseran Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Komunikasi Di Desa Simpang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu
6	Pembimbing	Dr.Khermarinah,M.Pd.I

No	Hari/Tanggal Konsultasi	Topik Konsultasi	Saran-Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
5.	Kamis 05 - 09 - 2024		- sumber online dibuat web browser	
6.	Jum'at 06 - 09 - 2024		- hasil wawancara dicantumkan - apa saja yang diobservasi	
7.	09 - 09 - 2024 {Senin}		- Babul abstrak, kata pengantar dan kesimpulan	
8.	11 - 09 - 2024 {Rabu}		Acc untuk diujikan sidang skripsi	

Mengetahui
Ketua Jurusan
Tadris Bahasa

Muhammad Hidayaturahman, M.Pd.I
NIP. 197805202007101002

Bengkulu, 2024
Pembimbing I

Dr. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 1963122319930320002



KEMENTERIAN AGAMA AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website. www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

1	Nama	Zelta Andriani
2	NIM	2011290074
3	Prog. Studi/Jurusan	Tadris Bahasa Indonesia
4	Fakultas	Tarbiyah dan Tadris
5	Judul TA	Analisis Pergeseran Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Komunikasi Di Desa Simpang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu
6	Pembimbing	Wenny Aulia Sari, M.Pd.

No	Hari/Tanggal Konsultasi	Topik Konsultasi	Saran-Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	19-02-2024	Bab I Bab II Bab III	- L.B ditambah masalah. akan serta data - teori ditambah - indikator dibuat	Y 19/02/2024
2.	Kamis 14/03/24	Bab I Bab II Bab III	- kerangka berpikir sesuai dg teori - tambah teknik analisis data	Y 14/03/2024
3.	Senin 25/03/24	Bab III	- kerangka berpikir harus sesuai dengan teori - Paragraf transisi	Y 25/03/2024
4.	Setasa 02/04/24	P.	- lanjut ke pembimbing I	Y 02/04/2024

Mengetahui
Ketua Jurusan
Tadris Bahasa

Muhammad Hidayaturrahman, M.Pd.I
NIP. 197805202007101002

Bengkulu, 2024
Pembimbing II

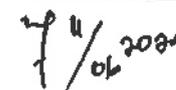
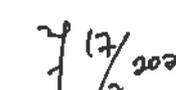
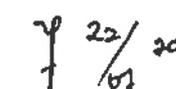
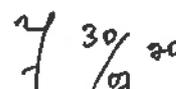
Wenny Aulia Sari, M.Pd.
NIPPPK. 19880614202321035



KEMENTERIAN AGAMA AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website. www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

1	Nama	Zelta Andriani
2	NIM	2011290074
3	Prog. Studi/Jurusan	Tadris Bahasa Indonesia
4	Fakultas	Tarbiyah dan Tadris
5	Judul TA	Analisis Pergeseran Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Komunikasi Di Desa Simpang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu
6	Pembimbing	Wenny Aulia Sari, M.Pd.

No	Hari/Tanggal Konsultasi	Topik Konsultasi	Saran-Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Setasa 11/06/24	Bab IV	- Deskripsi wilayah - Hasil penelitian sesuai dg ketangkasan berpikir	 11/06/2024
2.	Rabu 17/07/24	Bab IV	- Hasil penelitian diperbaiki lg - sumbernya disebutkan	 17/7/2024
3.	Senin 22/07/24	Bab IV	- Perbaiki kutipan - gunakan pedoman tantu body note - paragraf transisi	 22/07/2024
4.	Setasa 30/07/24	Bab IV Bab V	- ditranskripas bagi pembahasan nya di bab IV - gunakan pedoman bodynote	 30/07/2024

Mengetahui
Ketua Jurusan
Tadris Bahasa



Muhammad Hidayaturahman, M.Pd.
NIP. 197805202007101002

Bengkulu, 2024
Pembimbing II



Wenny Aulia Sari, M.Pd.
NIPPPK. 19880614202321035



KEMENTERIAN AGAMA AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website. www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

1	Nama	Zelta Andriani
2	NIM	2011290074
3	Prog. Studi/Jurusan	Tadris Bahasa Indonesia
4	Fakultas	Tarbiyah dan Tadris
5	Judul TA	Analisis Pergeseran Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Komunikasi Di Desa Simpang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu
6	Pembimbing	Wenny Aulia Sari, M.Pd.

No	Hari/Tanggal Konsultasi	Topik Konsultasi	Saran-Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
5.	Rabu 07/08/24	Bab IV	- ditambah lagi hasil penelitian - perhatikan penulisan sumbernya	7/07/2024
6.	Senin 12/08/24	Bab V	ditingkatkan jumlah satu halaman saja	7/12/2024
7.	Senin 26/08/24	Bab IV	perbaiki / ditambah penjelasan setiap indikator	7/26/2024
8.	Selasa 27/08/24	Bab V	- lanjutkan ke pembimbing 2	7/27/2024

Mengetahui
Ketua Jurusan
Tadris Bahasa

Muhammad Hidayaturahman, M.Pd., I.
NIP. 197805202007101002

Bengkulu, 2024
Pembimbing II

Wenny Aulia Sari, M.Pd.
NIPPPK. 19880614202321035

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zelta Andriani

NIM : 2011290074

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Pergeseran Penggunaan Bahasa Daerah dalam Komunikasi di Desa Simpang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://www.turnitin.com> dengan ID 2399377667. Skripsi ini memiliki indikasi plagiasi sebesar 28% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini, maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,

Bengkulu,

Ketua Tim Verifikasi

M. Hidayatullah, M.Pd.I.
NIP 197805202007101002

Yang Menyatakan



Zelta Andriani
NIM 2011290074

Skripsi Zelta

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.widyatama.ac.id Internet Source	4%
2	digilib.ikipgriptk.ac.id Internet Source	2%
3	repo.ikipgribali.ac.id Internet Source	1%
4	adobsi.org Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	1%
6	1library.net Internet Source	1%
7	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
9	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1%

10	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1 %
11	p2k.stekom.ac.id Internet Source	<1 %
12	ennis mu'faridah. "Peranan Gaya Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja di PT. DAYA MAHA BERKARYA", INA-Rxiv, 2017 Publication	<1 %
13	jurnal.spada.ipts.ac.id Internet Source	<1 %
14	Kholid Akhmad Muzakki, Ahmad Rizza Firdaus, Annisa' Fatmayanti. "Tindak Tutur Tak Langsung Dalam Surat Al-Kahfi (Kajian Analisis Pragmatik)", Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 2018 Publication	<1 %
15	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	<1 %
16	journal.fib.uho.ac.id Internet Source	<1 %
	ejournal.itn.ac.id Internet Source	<1 %
	...edu.br Source	<1 %

19	patriatisnanurrahmat.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	e-journal.stkip-amlapura.ac.id Internet Source	<1 %
21	e-journals.unmul.ac.id Internet Source	<1 %
22	rizki-a-fib11.web.unair.ac.id Internet Source	<1 %
23	Nurjan Tuasa, Petrus Jacob Pattiasina, Heppy Leunard Lelapary. "FUNGSI BAHASA TANA DALAM UPACARA ADAT PANAS PELA NEGERI RUMAH WEI DAN NEGERI KASIEH KECAMATAN TANIWEL KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT", Mirlam: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2020 Publication	<1 %
24	andisicmultimedia.blogspot.com Internet Source	<1 %
25	repo.bunghatta.ac.id Internet Source	<1 %
26	zenodo.org Internet Source	<1 %
27	M. Ichsan Nawawi, Risnawati Ibtnas, Mahda Al Maidah, Wa Ode Firda Sasmita Darwin et al. "Analisis Pengaruh Penggunaan Kata Anjay	<1 %

terhadap Kondisi Psikis Generasi-Z", JURNAL
AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA,
2022

Publication

28	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1 %
29	isindexing.com Internet Source	<1 %
30	unimuda.e-journal.id Internet Source	<1 %
31	attud.blogspot.com Internet Source	<1 %
32	journal.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
33	Submitted to UIN Jambi Student Paper	<1 %
34	bayuyudhaprasetya.wordpress.com Internet Source	<1 %
35	Submitted to Brookdale Community College Student Paper	<1 %
36	Submitted to Universitas Nusa Cendana Student Paper	<1 %
37	syamsulhendry.blogspot.com Internet Source	<1 %

38

www.powtoon.com

Internet Source

<1 %

39

Cecilia Ananda Br. Ginting, Ruzikna Ruzikna. "Analisis Manajemen Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus Warung Ayam Geprek di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru)", eCo-Buss, 2024

Publication

<1 %

40

absurditasmalka.blogspot.com

Internet Source

<1 %

41

Submitted to IAIN Bone

Student Paper

<1 %

42

Ulfah Ulfah, Fatimah Fatimah, Abdul Gafur Marzuki, Juniati Juniati. "Interferensi Bahasa Tialo terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Masyarakat Kabupaten Parigi Moutung", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2024

Publication

<1 %

43

ojs.ikipmataram.ac.id

Internet Source

<1 %

44

Ghina Rizki Bhakti, Maya Novalia Pulungan. "Variasi Bahasa SPG (Sales Promotion Girl) Di Ramayana Ciputat", Jurnal Ilmiah SEMANTIKA, 2021

Publication

<1 %

45	<p>Indah Wahyuningsih, Meita Ardyah Fahma, Muhammad Rais Almajid. "Analisis Bahasa Ken Dalam Reality Show "Dairy Sarwendah"", ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia, 2020</p> <p>Publication</p>	<1 %
46	<p>ms.wikipedia.org</p> <p>Internet Source</p>	<1 %
47	<p>Eka Aryista Putra, Puspa Djuwita, Osa Juarsa. "Keterampilan Guru Mengelola Kelas pada Proses Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa (Studi Deskriptif Kelas IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu)", Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar, 2019</p> <p>Publication</p>	<1 %
48	<p>Muchammad Djarot. "Campur Kode dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas di SMA Taruna Bumi Khatulistiwa", Jurnal Edukasi Khatulistiwa, 2020</p> <p>Publication</p>	<1 %
49	<p>komputerisasi-akuntansi-d3.stekom.ac.id</p> <p>Internet Source</p>	<1 %
50	<p>handis-kumpulanartikel.blogspot.com</p> <p>Internet Source</p>	<1 %
51	<p>scholar.google.co.id</p> <p>Internet Source</p>	<1 %

52	Rio Gusma Hendra, Wenny Dastina, Muhammad Rum. "LITERASI INFORMASI PENGELOLA KOMUNITAS SAHABAT ILMU JAMBI BERDASARKAN STANDAR IFLA", Nazharat: Jurnal Kebudayaan, 2019 Publication	<1 %
53	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %
54	eprints.uniska-bjm.ac.id Internet Source	<1 %
55	Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto Student Paper	<1 %
56	gudangreferensi.blogspot.com Internet Source	<1 %
57	jurnal.stahnmpukuturan.ac.id Internet Source	<1 %
58	Falentinus Bata. "Nilai Dalam Tuturan Adat Sewu Api Pada Masyarakat Desa Kelitembu Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2021 Publication	<1 %
59	ejournal.umm.ac.id Internet Source	<1 %
60	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %

61	Fenni Dwi Ananda, Riska Amalya Nasution, Yuliana Yuliana. "Pengaruh Terapi Musik Klasik (Mozart) Terhadap Kemampuan Berbahasa Pada Anak Autisme di SLBN Prof.Sri.Soedewi.Masjchun Sofwan,S.H Kota Jambi", Jurnal Ners, 2023 Publication	<1 %
62	Ifan Setiawan. "Kemampuan Berdialog pada Anak Usia 3 Tahun", Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 2021 Publication	<1 %
63	ejournal.undwi.ac.id Internet Source	<1 %
64	ilmuakuntansi.web.id Internet Source	<1 %
65	scholar.google.com Internet Source	<1 %
66	journals.itb.ac.id Internet Source	<1 %
67	sugelipolitikus.wordpress.com Internet Source	<1 %
68	Submitted to Universitas Semarang Student Paper	<1 %
69	edoc.site Internet Source	<1 %

70	pnpm-cibugel.blogspot.com Internet Source	<1 %
71	rama.binahusada.ac.id:81 Internet Source	<1 %
72	Hamrin Hamrin. "PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS1 SMAN 3 MAWASANGKA TAHUN AJARAN 2018/2019", <i>Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi</i> , 2019 Publication	<1 %
73	Muflihah Muflihah. "CODE SWITCHING DAN CODE MIXING DALAM KOMUNIKASI DI LINGKUNGAN DOSEN IAIN PURWOKERTO (SUATU KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)", <i>KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi</i> , 2017 Publication	<1 %
74	abstrak.uns.ac.id Internet Source	<1 %
75	id.berita.yahoo.com Internet Source	<1 %
76	naikpangkat.com Internet Source	<1 %
77	serambikesehatan.blogspot.com	

Internet Source

<1 %

-
- 78 Septian Pratama. "Campur Kode Bahasa Arab dalam Ceramah Gus Baha pada Acara Maulidyah dan Harlah ke 52 PP. Al-Anwar, 06 Rabi'ul Awwal 1440 H/14 November 2018", An Naba, 2020
Publication <1 %
-
- 79 awik87.blogspot.com
Internet Source <1 %
-
- 80 e-journal.janabadra.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 81 irsanwahab.wordpress.com
Internet Source <1 %
-
- 82 journal.stkipsingkawang.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 83 mardyblog.blogspot.com
Internet Source <1 %
-
- 84 pustaka.pasca.unpad.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 85 repository.unipasby.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 86 vdocumento.com
Internet Source <1 %
-

87	Submitted to Krida Wacana Christian University Student Paper	<1 %
88	Sri Hastuti, Neviyarni Neviyarni. "Teori Belajar Bahasa", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021 Publication	<1 %
89	alywatu.blogspot.com Internet Source	<1 %
90	bagusekoharyono.wordpress.com Internet Source	<1 %
91	balitbangdiklat.kemenag.go.id Internet Source	<1 %
92	derrymayendra.blogspot.com Internet Source	<1 %
93	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
94	ilmanaaf.blogspot.com Internet Source	<1 %
95	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
96	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
97	ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id Internet Source	<1 %

98	setyobudiutono.blogspot.com Internet Source	<1 %
99	silemlit21.unila.ac.id Internet Source	<1 %
100	www.edukasippkn.com Internet Source	<1 %
101	Richo Richardo Turangan, Theodora M. Katindagho, Benu Olfie L.S. "PARTISIPASI ANGGOTA PADA KELOMPOK TANI KALELONDI DESA KAUNERAN, KECAMATAN SONDER, KABUPATEN MINAHASA", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2017 Publication	<1 %
102	Titien Rostini, Intan Dwi Dahidi Putri, Laurencius Agung. "ALIH KODE CAMPUR KODE PADA WHATSAPP DOSEN BAHASA JEPANG STBA YAPARI", Jurnal Soshum Insentif, 2022 Publication	<1 %
103	Wiendi Wiranty. "MAKSIM KESANTUNAN BAHASA MELAYU DIALEK SELIMBAU KABUPATEN KAPUAS HULU", Jurnal Pendidikan Bahasa, 2018 Publication	<1 %
104	aminudin.staf.upi.edu Internet Source	<1 %

105	andharakadek.blogspot.com Internet Source	<1 %
106	ar.scribd.com Internet Source	<1 %
107	dondaujung.wordpress.com Internet Source	<1 %
108	ejournal.unikama.ac.id Internet Source	<1 %
109	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
110	jendela-linguistik.blogspot.com Internet Source	<1 %
111	kadirahmad56.wordpress.com Internet Source	<1 %
112	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
113	luckmancell.blogspot.com Internet Source	<1 %
114	mariasupriyanto.wordpress.com Internet Source	<1 %
115	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
116	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %

117	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
118	simlpe21.blogspot.com Internet Source	<1 %
119	sukarsihh.wordpress.com Internet Source	<1 %
120	www.kompas.com Internet Source	<1 %
121	www.kosmo.com.my Internet Source	<1 %
122	www.lpsdimataram.com Internet Source	<1 %
123	Agita Misriani. "Campur Kode dan ALih Kode pada Komunikasi Sehari-hari Masyarakat di Sekitar Tahura Bengkulu Tengah", ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia, 2019 Publication	<1 %
124	Diah Kusyani. "PEMERTAHANAN BAHASA INDONESIA TERHADAP PENGARUH BAHASA ASING PADA ERA SOCIETY 5.0", Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2022 Publication	<1 %
125	Edy Wibowo. "ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN	<1 %

SOAL TRIGONOMETRI PADA KELAS X MIADI
SMA NEGERI 1 LUWUK", INA-Rxiv, 2018

Publication

126

Erlinda Polsiary, Romilda Arivina Da Costa.
"PENGGUNAAN BAHASA YAFILA DI DESA
YAFILA, KECAMATAN AMAHAI, KABUPATEN
MALUKU TENGAH", ARBITRER: Jurnal
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
2019

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Kordinasi Prodi



Webb Andra, M.Pd

NIP. 198502272011011009

diperiksa oleh



Hendro Ade Saputra, M.Pd